



**KEEFEKTIFAN MODEL SAVI
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI
SISWA SD KELAS V
GUGUS JENDERAL SUDIRMAN**

SKRIPSI

disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ERLINDA LUDZFI RAMADHANI

1401412074

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Erlinda Ludzfi Ramadhani

NIM : 1401412074

prodi/jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan bahwa sebagian atau seluruh isi di dalam skripsi yang berjudul “Keefektifan Model SAVI terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa SD Kelas V Gugus Jenderal Sudirman” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain. Pendapat atau hasil penelitian orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 15 Juli 2016

Peneliti



Erlinda Ludzfi Ramadhani
NIM 1401412074

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Keefektifan Model SAVI terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa SD Kelas V", ditulis oleh Erlinda Ludzfi Ramadhani, NIM 1401412074 telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Senin

tanggal : 25 Juli 2016

Semarang, 25 Juli 2016

Dosen Pembimbing I



Drs. Umar Samadhy, M.Pd.
NIP 195604031982031003

Dosen Pembimbing II



Nugraheti Sismulyasih Sb., S.Pd., M.Pd.
NIP 198505292009122005



Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD

Isa Ansori, M.Pd.
NIP 196008201987031003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Erlinda Ludzfi Ramadhani, NIM 1401412074 berjudul “Keefektifan Model SAVI terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa SD Kelas V Gugus Jenderal Sudirman” telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan pada:

hari : Jumat
tanggal : 12 Agustus 2016

Panitia Ujian Skripsi,



Ketua
Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP 195604271986031001

1
Sekretaris

Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP 196008201987031003

Penguji Utama

Dra. Hartati, M.Pd.
NIP 195510051980122001

Pembimbing Utama

Drs. Umar Samadhy, M.Pd.
NIP 195604031982031003

Pembimbing Pendamping

Nugraheti Sismulyasih Sb, M.Pd.
NIP 198505292009122005

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?”

(Q.S. Ar-Rahman: 13)

“Tulisan itu rekam jejak. Sekali dipublikasikan, tak akan bisa kau tarik. Tulislah hal-hal berarti yang tak akan pernah kau sesali kemudian.”

(Helvy Tiana Rosa)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, saya persembahkan skripsi ini untuk:

- 1. Orangtua tercinta, Bapak Ngadimin dan Ibu Suharti. Terima kasih atas limpahan cinta, kasih sayang, dukungan, serta doa yang tak pernah usai kepada saya.*
- 2. Kakak saya tersayang, Edwin Ridho Heavyawan. Terima kasih untuk motivasi serta doamu.*
- 3. Almamaterku.*

PRAKATA

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah Swt, atas limpahan taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Keefektifan Model SAVI terhadap Keterampilan Menulis puisi Siswa SD Kelas V Gugus Jenderal Sudirman”.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti menyampaikan terima kasih secara tulus kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang;
4. Drs. Umar Samadhy, M.Pd., dosen pembimbing I;
5. Nugraheti Sismulyasih Sb, M.Pd., dosen pembimbing II;
6. Suharti, S.Pd., kepala SDN 03 Gedong;
7. Sugimin, S.Pd., kepala SDN 01 Gedong;
8. Sri Mulyati, S.Pd., kepala SDN 03 Delingan;
9. Ngatmi, S.Pd., guru kelas V SDN 03 Gedong;
10. Asih Miarsih, S.Pd., guru kelas V SDN 01 Gedong.

Semoga Allah Swt senantiasa memberi perlindungan serta membalas semua budi baik kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan skripsi ini.

Semarang, 30 Juni 2016

Peneliti

ABSTRAK

Ramadhani, Erlinda Ludzfi. 2016. *Keefektifan Model SAVI terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa SD Kelas V*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Umar Samadhy, M.Pd., Nugraheti Sismulyasih Sb, M.Pd.

Pembelajaran menulis puisi pada siswa SD kelas V gugus Jenderal Sudirman belum efektif, sehingga hasil karya puisi siswa belum maksimal. Oleh karena itu, guru perlu mengganti model pembelajaran yang telah digunakan sebelumnya dengan model yang lebih kreatif dan inovatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penggunaan model SAVI berbantuan media *word wall* terhadap keterampilan menulis puisi siswa SD kelas V Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Karanganyar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan desain *nonequivalent control group design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD di gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Karanganyar yang berjumlah 135 siswa dengan jumlah sampel 41 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes subjektif yang telah diujicobakan sebelumnya menggunakan uji reliabilitas *inter-rater* dan uji validitas isi. Sedangkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *t dependent samples*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa data *pretest* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dan homogen. Harga *t*-hitung *pretest* lebih kecil dibandingkan harga *t*-tabel ($0,452 < 2,021$) dan signifikansi ($0,645 > 0,05$), artinya H_0 diterima. H_0 diterima berarti tidak ada perbedaan rata-rata keterampilan menulis puisi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada saat *pretest*. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa data kedua kelas berdistribusi normal dan homogen. Harga *t*-hitung *posttest* lebih besar dibandingkan harga *t*-tabel ($2,253 > 1,697$) dan signifikansi ($0,030 < 0,05$), artinya H_a diterima. H_a diterima berarti ada perbedaan rata-rata skor keterampilan menulis puisi antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, yaitu rata-rata skor kelas eksperimen lebih tinggi dengan perbedaan rata-rata (*mean difference*) sebesar 5,798.

Keefektifan model SAVI berbantuan media *word wall* diharapkan mampu menjadi pertimbangan bagi guru kelas V gugus Jenderal Sudirman untuk menerapkan model SAVI berbantuan media *word wall* pada pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis. Penerapan model SAVI berbantuan media *word wall* diharapkan dapat menjadi salah satu model inovatif dan kreatif untuk pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif dan menyenangkan.

Kata kunci: keefektifan; menulis puisi; SAVI; *word wall*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pembatasan dan Rumusan Masalah	6
1.2.1 Pembatasan Masalah	6
1.2.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoretis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Kajian Teori	9
2.1.1 Model Pembelajaran	9
2.1.2 Media Pembelajaran.....	12
2.1.3 Pendidikan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	14
2.1.4 Keterampilan Menulis	16
2.1.5 Sastra.....	20
2.1.6 Puisi.....	22

2.1.7	Pembelajaran Menulis Puisi menggunakan Model SAVI berbantuan Media <i>Word Wall</i>	29
2.2	Kajian Empiris	30
2.3	Kerangka Berpikir	34
2.4	Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN		38
3.1	Jenis dan Desain Penelitian	38
3.1.1	Jenis Penelitian	38
3.1.2	Desain Penelitian	38
3.2	Prosedur Penelitian	39
3.2.1	Tahap Persiapan	39
3.2.2	Tahap Pelaksanaan	40
3.2.3	Tahap Penyelesaian	40
3.3	Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian	40
3.3.1	Subjek Penelitian	40
3.3.2	Lokasi Penelitian	40
3.3.3	Waktu Penelitian	40
3.4	Populasi dan Sampel	41
3.4.1	Populasi Penelitian	41
3.4.2	Sampel Penelitian	41
3.5	Variabel Penelitian	42
3.6	Metode Pengumpulan Data	44
3.6.1	Studi Dokumenter	44
3.6.2	Tes	44
3.7	Instrumen Penelitian	47
3.8	Uji Coba Instrumen	47
3.9	Analisis Instrumen	50
3.9.1	Validitas Instrumen	50
3.9.2	Uji Reliabilitas	51
3.10	Teknik Analisis Data	53
3.10.1	Deskripsi Data	54

3.10.2 Uji Prasyarat Analisis.....	54
3.10.3 Analisis Data Awal	54
3.10.4 Analisis Data Akhir.....	56
3.10.5 Uji Antar <i>Gain Score</i>	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
4.1 Hasil Penelitian	61
4.1.1 Uji Reliabilitas	61
4.1.2 Uji Normalitas Data Awal.....	62
4.1.3 Uji Homogenitas Data Awal	63
4.1.4 Uji Kesamaan Rata-rata Data Awal	64
4.1.5 Uji Normalitas Data Akhir	65
4.1.6 Uji Homogenitas Data Akhir	65
4.1.7 Uji Perbedaan Rata-rata Data Akhir	66
4.1.8 Uji <i>t</i> Antar- <i>Gain Score</i> Keterampilan Menulis Puisi	67
4.1.9 Deskripsi Proses Pembelajaran	70
4.2 Pembahasan.....	73
4.2.1 Pembahasan Temuan Penelitian.....	73
4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian	77
BAB V PENUTUP.....	81
5.1 Simpulan	81
5.2 Saran	82
5.3 Keterbatasan Peneliti	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Cara Belajar Siswa	11
Tabel 2.2	Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Puisi	28
Tabel 3.1	Data Populasi.....	41
Tabel 3.2	Kisi-kisi Soal Uji Coba	48
Tabel 3.3	Pedoman Penskoran Keterampilan Menulis Puisi	48
Tabel 3.4	Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Menulis Puisi	51
Tabel 3.5	Uji Reliabilitas.....	53
Tabel 3.6	Uji Normalitas Data Awal.....	55
Tabel 3.7	Uji Homognitas Data Awal	56
Tabel 3.8	Uji Normalitas Data Akhir	57
Tabel 3.9	Uji Homogenitas Data Akhir.....	58
Tabel 3.10	Uji Hipotesis.....	59
Tabel 3.11	Interpretasi Indeks <i>Gain</i>	60
Tabel 4.1	Uji Reliabilitas Keterampilan Menulis Puisi.....	62
Tabel 4.2	Uji Normalitas Data Awal.....	63
Tabel 4.3	Uji Homogenitas Data Awal	63
Tabel 4.4	Uji Kesamaan Rata-rata Data Awal	64
Tabel 4.5	Uji Normalitas Data Akhir	65
Tabel 4.6	Uji Homogenitas Data Akhir.....	65
Tabel 4.7	Uji Perbedaan Rata-rata Data Akhir.....	66
Tabel 4.8	Data Peningkatan Skor	67
Tabel 4.9	Uji <i>t</i> Antar <i>Gain Score</i>	68
Tabel 4.10	<i>Gain</i> Ternormalisasi	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Alur Kerangka Berpikir	35
Gambar 2.2	Kerangka Berpikir Pembelajaran	36
Gambar 3.1	Desain Penelitian	38
Gambar 3.2	Hubungan Antara Variabel Bebas, Kontrol, dan Terikat	43
Gambar 4.1	Diagram Peningkatan Skor Keterampilan Menulis Puisi	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Instrumen Pengambilan Data.....	87
Lampiran 2	Kisi-kisi Soal Uji Coba Instrumen	89
Lampiran 3	Soal Uji Coba	90
Lampiran 4	Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Puisi	91
Lampiran 5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol	94
Lampiran 6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen	107
Lampiran 7	Sintak Pembelajaran Model Pembelajaran SAVI.....	122
Lampiran 8	Daftar Skor Keterampilan Menulis Puisi Kelas Uji Coba.....	123
Lampiran 9	Nilai Tertinggi Kelas Uji Coba.....	124
Lampiran 10	Nilai Terendah Kelas Uji Coba	125
Lampiran 11	Analisis Uji Reliabilitas.....	126
Lampiran 12	Daftar Skor Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol.....	128
Lampiran 13	Nilai Tertinggi <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	129
Lampiran 14	Nilai Terendah <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	130
Lampiran 15	Nilai Tertinggi <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	131
Lampiran 16	Nilai Terendah <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	132
Lampiran 17	Daftar Skor Keterampilan Menulis Puisi Kelas Eksperimen	133
Lampiran 18	Nilai Tertinggi <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	134
Lampiran 19	Nilai Terendah <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	135
Lampiran 20	Nilai Tertinggi <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	136
Lampiran 21	Nilai Terendah <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	137
Lampiran 22	Rekapitulasi Hasil Skor <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	138
Lampiran 23	Rekapitulasi Hasil Skor <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	139
Lampiran 24	Rekapitulasi Hasil Skor <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	140

Lampiran 25	Rekapitulasi Hasil Skor <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	141
Lampiran 26	Uji Normalitas Data <i>Pretest</i>	142
Lampiran 27	Uji Normalitas Data <i>Posttest</i>	143
Lampiran 28	Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i>	144
Lampiran 29	Uji Homogenitas Data <i>Posttest</i>	145
Lampiran 30	Uji Kesamaan Rata-rata Data <i>Pretest</i>	146
Lampiran 31	Uji Perbedaan Rata-rata Data <i>Posttest</i> (Uji Hipotesis).....	147
Lampiran 32	Hasil <i>Gain Score</i> Kelas Kontrol	148
Lampiran 33	Hasil <i>Gain Score</i> Kelas Eksperimen	149
Lampiran 34	Uji Antar <i>Gain Score</i> Keterampilan Menulis Puisi	150
Lampiran 35	Dokumentasi.....	151
Lampiran 36	Surat Keterangan Penelitian	153

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, terutama pada bab X pasal 37 telah dijelaskan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal. Dalam pendidikan bahasa, salah satu yang harus diajarkan adalah mata pelajaran bahasa Indonesia.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tingkat SD/MI tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 yang menerangkan bahwa standar kompetensi bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyebutkan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia di SD memiliki tujuan antara lain (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis; (2) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (3) menghargai dan membanggakan sastra

Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Adapun tujuan pelajaran bahasa Indonesia di SD yang lain adalah menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa (Susanto, 2013:245). Maka dari itu, dalam memperoleh keterampilan berbahasa harus melalui suatu hubungan yang teratur. Pada masa kecil belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Jadi, aktivitas menulis adalah keterampilan berbahasa yang terakhir yang dikuasai siswa setelah menyimak, berbicara, dan membaca (Tarigan, 2008:1).

Menulis merupakan suatu penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi (Suparno, 2007:1.29). Tarigan (2008:22-23) menyatakan bahwa menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan siswa untuk berpikir kritis, menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, serta menyusun urutan bagi pengalaman. Pada keterampilan menulis, siswa dapat melakukan kegiatan menulis karangan ataupun menulis karya sastra.

Sastra memiliki manfaat bagi budi pekerti siswa. Tugas kesastraan berkaitan dengan penciptaan secara kreatif dengan menugasi siswa untuk membuat karya sastra baik yang bergenre puisi, fiksi, maupun drama. Tugas

tersebut penting untuk melatih mereka mengekspresikan pengalaman jiwa, ide dan gagasan, atau sesuatu yang ingin diungkapkan (Nurgiyantoro, 2010:486).

Namun pada kenyataannya, pembelajaran bahasa Indonesia belum terlaksana secara maksimal dan hasil keterampilan menulis belum sesuai harapan. Kegiatan menulis terutama menulis sastra merupakan kegiatan yang kurang disukai siswa karena dianggap sulit. Antara membaca dan menulis mempunyai hubungan yang sangat erat. Seseorang tidak dapat menulis dengan baik apabila tidak membaca, karena perbendaharaan kata banyak ditemukan ketika membaca. Bila kita menuliskan sesuatu, kita pada prinsipnya ingin agar tulisan itu dibaca oleh orang lain, paling tidak dapat kita baca sendiri. Data empiris menunjukkan bahwa bahasa Indonesia pada kegiatan membaca dan menulis masih rendah. Hal ini didukung dengan hasil penelitian *Programme for International Student Assesment* (PISA) yang menyebutkan bahwa budaya literasi masyarakat Indonesia pada tahun 2012 terburuk kedua dari 65 negara yang diteliti di dunia. Indonesia menempati urutan ke 64 dari 65 negara. Literasi dan minat baca pada siswa Indonesia rendah, berdampak pada kemampuan menulis siswa yang rendah.

Penelitian yang mendukung dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Teti Milawati pada tahun 2011 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Anak Memahami Drama dan Menulis Teks Drama melalui Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)” yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan anak memahami drama dan menulis teks drama antara anak yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran SAVI dengan anak yang menggunakan pembelajaran secara konvensional. Penelitian yang

digunakan adalah kuasi eksperimen dengan uji t hasil tes performansi di kelas eksperimen memperoleh rerata 14,44 sedangkan rerata tes performansi di kelas kontrol adalah 10,28. Kesimpulannya, kelas eksperimen lebih berhasil dalam peningkatan kemampuan memahami drama dibanding kelas kontrol.

Penelitian lain juga dilakukan oleh I Gusti A.R Puspayanti pada tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Pendekatan SAVI terhadap Keterampilan Menyimak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara”. Penelitian eksperimen semu ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan keterampilan menyimak pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa yang mengikuti pembelajaran somatis, auditori, visual, intelektual (SAVI) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional di kelas V SD Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara tahun ajaran 2012/2013. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tes keterampilan menyimak mata pelajaran bahasa Indonesia siswa yang diberikan pembelajaran SAVI dengan siswa yang diberi pembelajaran konvensional. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil t -hitung lebih besar dari t -tabel yaitu $3,09 > 2,00$ dengan perolehan nilai tes keterampilan menyimak kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu sebesar $87,28 > 78,81$.

Pengidentifikasian masalah pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN 01 Gedong dan siswa kelas V SDN 03 Gedong melalui data dokumen. Berdasarkan data yang diperoleh, ditemukan beberapa masalah yang menyebabkan keterampilan menulis siswa kelas V rendah, yaitu kurangnya

perhatian guru terhadap aspek psikomotorik siswa sehingga keterampilan menulis siswa kurang terlatih, guru belum menggunakan model serta media pembelajaran secara maksimal, selain itu motivasi belajar siswa rendah karena menurut mereka bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membosankan serta siswa kurang mengembangkan imajinasinya sehingga mereka kesulitan menuangkan gagasan atau ide dalam bentuk tulisan.

Permasalahan tersebut didukung oleh data hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis. Secara keseluruhan, siswa kelas V di SDN 01 Gedong dan SDN 03 Gedong kurang terampil menulis dengan nilai rata-rata yang masih rendah yaitu 67,3. Dari permasalahan tersebut, guru perlu melakukan inovasi dengan mengganti model serta media pembelajaran yang dapat membantu siswa mengungkapkan ide/gagasannya secara bebas melalui tulisan. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran SAVI berbantuan media *word wall*.

Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui keefektifan model SAVI berbantuan media *word wall* pada pembelajaran menulis puisi siswa SD kelas V gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Karanganyar. Model SAVI berbantuan media *word wall* diharapkan dapat menjadi model pembelajaran yang lebih efektif dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran tertentu. Model SAVI menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa (Shoimin, 2014:178). Sedangkan media *word wall*, siswa memahami kosakata yang terorganisir secara sistematis yang ditampilkan dengan huruf yang besar sehingga dapat terlihat oleh semua lokasi tempat duduk

siswa dan ditempelkan pada dinding, papan pengumuman, atau papan tulis di kelasnya. Dengan kosa kata yang sudah ada, akan memudahkan siswa dalam memilah dan memilih kata yang akan digunakan serta dirangkai menjadi puisi utuh (Buku Sumber untuk dosen LPTK, 2015:125). Model SAVI memiliki beberapa kelebihan, antara lain: 1) membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual; 2) memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik, dan efektif; 3) mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa (Shoimin, 2014:182).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikaji suatu permasalahan melalui penelitian eksperimen yang berjudul “Keefektifan Model SAVI terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa SD Kelas V Gugus Jenderal Sudirman”.

1.2 PEMBATASAN DAN RUMUSAN MASALAH

1.2.1 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan model SAVI berbantuan media *word wall* terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa SD kelas V. Peneliti ingin menguji keefektifan penggunaan model SAVI berbantuan media *word wall* terhadap keterampilan menulis puisi siswa SD kelas V gugus Jenderal Sudirman.

1.2.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk menguji keefektifan model pembelajaran terhadap keterampilan menulis puisi siswa SD kelas V. Model pembelajaran yang akan diuji keefektifannya adalah model SAVI berbantuan media *word wall*.

Sedangkan jenis tulisan yang menjadi variabel adalah menulis puisi. Fokus permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimanakah keefektifan penggunaan model SAVI berbantuan media *word wall* terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa SD kelas V gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Karanganyar?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penggunaan model SAVI berbantuan media *word wall* terhadap keterampilan menulis puisi siswa SD kelas V Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Karanganyar.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini dapat memberi manfaat baik secara teoretis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, model pembelajaran SAVI berbantuan media *word wall* dapat mengefektifkan keterampilan menulis sehingga dapat mengoptimalkan hasil tulisan siswa. Selain itu, keefektifan model SAVI berbantuan media *word wall* dalam keterampilan menulis dapat menjadi pendukung teori untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia, serta penerapan model SAVI berbantuan media *word wall* dapat menjadi sumber referensi baru tentang penerapan model SAVI dalam dunia pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Guru

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru yaitu model pembelajaran SAVI berbantuan media *word wall* dapat mendorong guru

untuk berperan sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, serta evaluator. Selain itu, guru dapat menerapkan model pembelajaran yang inovatif sehingga dapat tercipta suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

1.4.2.2 Bagi Siswa

Penerapan model SAVI berbantuan media *word wall* memberikan manfaat bagi siswa, antara lain: a) membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual; b) siswa tidak mudah lupa karena siswa membangun sendiri pengetahuannya; c) memupuk kerja sama antar siswa; d) mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Bagi sekolah, penerapan model SAVI berbantuan media *word wall* dapat meningkatkan profesionalitas guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif serta mampu meningkatkan mutu sekolah dengan adanya kontribusi yang lebih baik dalam pelaksanaan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

Teori-teori yang akan dikaji meliputi teori-teori yang sesuai dengan variabel penelitian. Model pembelajaran SAVI, media *word wall*, teori pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, keterampilan menulis, sastra, teori tentang puisi, dan pembelajaran menulis puisi menggunakan model SAVI berbantuan media *word wall*.

2.1.1 Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial (Trianto, 2007:5). Kardi dalam Trianto (2007) menyatakan bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dirancang untuk tujuan tertentu, antara lain: pengajaran konsep-konsep informasi; cara-cara berpikir; studi nilai-nilai sosial, dengan meminta siswa untuk terlibat aktif dalam tugas-tugas kognitif dan sosial tertentu (Huda, 2014:73). Ada banyak model pembelajaran yang sudah diterapkan, antara lain *Example Non Example*, *Numbered Head Together* (NHT), Jigsaw, STAD, dan salah satunya adalah model pembelajaran SAVI.

2.1.1.1 Pengertian Model Pembelajaran SAVI

Dave Meier merupakan pendidik, *trainer*, sekaligus penggagas model *accelerated learning* yang salah satu model pembelajarannya adalah SAVI (*Somatic-Auditory-Visualization-Intellectually*) (Huda, 2014:283). SAVI merupakan model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Istilah SAVI kependekan dari *Somatis* yaitu belajar dengan berbuat dan bergerak, *Auditory* yaitu belajar dengan berbicara dan mendengar, *Visualization* yaitu belajar dengan mengamati dan menggambarkan, serta *Intellectually* yaitu belajar dengan memecahkan masalah dan berpikir (Shoimin, 2014:178).

2.1.1.2 Langkah-Langkah Pembelajaran Model SAVI

Shoimin (2013:178) menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan model SAVI, yaitu:

1. Tahap Persiapan (Kegiatan Pendahuluan)
Pada tahap ini guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menem-patkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar.
2. Tahap Penyampaian (Kegiatan Inti)
Pada tahap ini hendaknya guru membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara melibatkan panca indra dan cocok untuk semua gaya belajar.
3. Tahap Pelatihan (Kegiatan Inti)
Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara.
4. Tahap Penampilan Hasil (Tahap Penutup)
Pada tahap ini hendaknya guru membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat.

Contoh membuat aktivitas sesuai dengan cara belajar/gaya belajar siswa dijelaskan dalam tabel 2.1 (Shoimin, 2014:180).

Tabel 2.1
Cara Belajar Siswa

GAYA BELAJAR	AKTIVITAS
Somatis	<p>Orang dapat bergerak ketika mereka:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat model dalam suatu proses atau prosedur. 2. Menciptakan pictogram dan peroferalnya. 3. Memeragakan suatu proses, sistem, atau seperangkat konsep. 4. Mendapatkan pengalaman lalu menceritakannya dan merefleksikannya. 5. Menjalankan pelatihan belajar aktif (simulasi, permainan belajar, dll). 6. Melakukan kajian lapangan. Lalu tulis, gambar, dan bicarakan tentang apa yang dipelajari).
Auditori	<p>Berikut ini gagasan-gagasan awal untuk meningkatkan sarana auditori dalam belajar:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ajaklah pembelajar membaca keras-keras dari buku panduan dan komputer. 2. Ceritakanlah kisah-kisah yang mengandung materi pembelajaran yang terkandung di dalam buku pembelajaran yang dibaca mereka. 3. Mintalah pembelajar berpasang-pasangan membicarakan secara terperinci apa yang baru saja mereka pelajari dan bagaimana akan menerapkannya. 4. Mintalah pembelajar mempraktikkan suatu keterampilan atau memperagakan suatu fungsi sambil mengucapkan secara singkat dan terperinci apa yang sedang mereka kerjakan. 5. Mintalah pembelajar berkelompok dan bicara <i>nonstop</i> saat sedang menyusun pemecahan masalah atau membuat rencana jangka panjang.
Visual	<p>Hal-hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran visual adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bahasa yang penuh gambar (metaafora, analogi). 2. Grafik presentasi yang hidup. 3. Benda 3 dimensi. 4. Bahasa tubuh yang dramatis. 5. Cerita yang hidup. 6. Kreasi pictogram (oleh pembelajar). 7. Pengamatan lapangan. 8. Dekorasi berwarna warni. 9. Ikon alat bantu kerja.
Intelektual	<p>Aspek intelektual dalam belajar akan terlatih jika pembelajaran diarahkan dalam aktivitas seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memecahkan masalah. 2. Menganalisis pengalaman. 3. Mengerjakan perencanaan strategis. 4. Memilih gagasan kreatif. 5. Mencari dan menyaring informasi. 6. Merumuskan pertanyaan. 7. Menerapkan gagasan baru pada pekerjaan. 8. Mencipta makna pribadi. 9. Meramalkan implikasi suatu gagasan.

2.1.1.3 Kelebihan Model Pembelajaran SAVI

Shoimin (2014:182) mengemukakan bahwa model pembelajaran SAVI memiliki beberapa kelebihan, yaitu: 1) membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual; 2) suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena siswa merasa diperhatikan sehingga tidak cepat bosan untuk belajar; 3) mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa; 4) melatih siswa untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan jawabannya; 5) memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa.

2.1.2 Media Pembelajaran

Dalam melaksanakan kompetensi pedagogik, guru dituntut memiliki kemampuan secara metodologis dalam hal perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, termasuk di dalamnya penguasaan penggunaan media pembelajaran (Munadi, 2013:1). Media pembelajaran merupakan saluran atau jembatan dari pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan oleh sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa) dengan maksud agar pesan-pesan tersebut dapat diserap dengan cepat dan tepat sesuai dengan tujuannya (Hernawan, 2007:7). Sedangkan Schramm dalam Anitah (2009) mengemukakan pengertian media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Fungsi media pembelajaran yaitu sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif serta dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan/kompetensi yang ingin dicapai dan bahan ajar. Selain itu, fungsi media pembelajaran yaitu untuk mempercepat proses belajar sehingga diharapkan dapat

meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan mengurangi verbalisme/salah penafsiran (Anitah, 2009:6.12).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan kepada siswa melalui media sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ada berbagai macam jenis media pembelajaran, salah satunya adalah media *word wall*.

2.1.2.1 Pengertian Media *Word Wall*

Word wall atau dinding kata merupakan kumpulan kosakata yang terorganisir secara sistematis yang ditampilkan dengan huruf yang besar sehingga dapat terlihat oleh semua lokasi tempat duduk siswa dan ditempelkan pada dinding, papan pengumuman atau papan tulis di kelasnya. *Word wall* juga bisa dipahami sebagai kata-kata kunci yang terorganisir dengan menyediakan kata-kata kunci sebagai referensi bagi siswa diseluruh unit pembelajaran atau istilah dengan menyediakan secara visual. Kata-kata ini kemudian digunakan guru dan siswa dalam berbagai kegiatan dan selama kegiatan pembelajaran (Buku Sumber untuk dosen LPTK, 2015:125).

2.1.2.2 Manfaat Media *Word Wall*

Adapun *word wall* sangat bermanfaat bagi guru dan siswa. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mencari makna kata-kata tertentu melalui proses pembelajaran yang interaktif dan komunikatif.
2. Menambah pengetahuan siswa di dalam kelas.
3. Mendukung pengajaran kata kunci dan istilah dari unit yang sedang dipelajari.
4. Mempromosikan membaca dan menulis mandiri dengan menambah kosa kata.
5. Menyediakan kata kunci visual dan referensi bagi pembelajar bahasa.
6. Membantu siswa mengingat hubungan kata dan konsep.

Penggunaan dinding kata dapat dengan mudah diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari. Kata kunci atau istilah dalam unit tertentu dapat ditambah sedikit demi sedikit seiring pengajaran unit tersebut. Dinding kata seharusnya diorganisir sedemikian rupa sehingga berguna bagi siswa untuk menambah pemahaman konsep yang sedang diajarkan. Seringkali dinding kata dibuat secara alpabetis dengan kata-kata yang diketik dan ditempel di dinding kata. Tantangan bagi guru untuk menampilkan dinding kata semenarik mungkin sehingga siswa tertarik dan menambah pembelajaran mereka (Buku Sumber untuk dosen LPTK, 2015:125). Media pembelajaran dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran bahasa Indonesia.

2.1.3 Pendidikan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran bahasa merupakan proses memberi rangsangan belajar berba-hasa kepada siswa dalam upaya siswa mencapai kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa dalam arti luas adalah kemampuan mengorganisasi pemikiran, keinginan, ide, pendapat atau gagasan dalam bahasa lisan maupun tulis (Santosa, 2008:5.18).

Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi seorang siswa untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Dalam pengajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut saling terkait satu dengan yang lainnya (Susanto,

2013:241). Standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia di SD merupakan kualifikasi minimal siswa, yang menggambarkan penguasaan keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia (Zulela, 2011:4).

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan memberikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan, baik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Ahmadi, 1990:1). Tujuan pengajaran bahasa Indonesia di SD antara lain agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, dan memperluas wawasannya (Susanto, 2013:245).

Di dalam proses belajar, terdapat beberapa faktor yang menentukan keberhasilan belajar bahasa yaitu kondisi eksternal dan kondisi internal. Kondisi eksternal terdiri dari tiga prinsip belajar, (a) memberikan situasi atau materi yang sesuai dengan respons yang diharapkan, (b) pengulangan agar belajar lebih sempurna dan lebih lama diingat, (c) penguatan respons yang tepat untuk mempertahankan dan menguatkan respons tersebut. Sedangkan kondisi intern adalah faktor dalam diri siswa yang terdiri atas (a) motivasi positif dan percaya diri dalam belajar, (b) tersedia materi yang memadai untuk memancing aktivitas siswa, (c) adanya strategi dan aspek-aspek jiwa anak. Faktor ekstern lebih banyak ditangani oleh guru, sedangkan faktor intern dikembangkan sendiri oleh siswa (Santosa, 2008:1.8).

Ketika anak memasuki usia sekolah dasar, anak-anak akan terkondisikan untuk mempelajari bahasa tulis. Anak dituntut untuk berpikir lebih dalam lagi kemampuan berbahasa anak pun mengalami perkembangan (Susanto, 2013:243). Untuk kelas I dan II (kelas rendah), pembelajaran bahasa Indonesia menekankan pada aspek peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan, sedangkan untuk kelas III-VI (kelas tinggi) menekankan pada peningkatan kemampuan berkomunikasi lisan dan tulis. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan dalam kurikulum (Solchan, 2008:10.6).

Berdasarkan uraian di atas, maka sekolah dasar sebagai penggalan pertama pendidikan dasar harus membekali peserta didiknya dengan kemampuan berbahasa Indonesia dengan menerapkan empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan dan harus difokuskan untuk memudahkan guru dalam membuat rancangan pembelajaran. Pada penelitian ini, fokus pada keterampilan menulis.

2.1.4 Keterampilan Menulis

2.1.4.1 Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008:3). Menulis berkaitan dengan membaca, bahkan dengan kegiatan berbicara dan menyimak. Membaca dan menulis merupakan kegiatan yang saling mendukung agar berkomunikasi untuk melakukan kegiatan membaca sebagai kegiatan dari latihan menulis (Susanto, 2013:246). Kemampuan menulis merupakan kemampuan mengungkapkan gagasan menggunakan bahasa tulis serta

materi yang harus diajarkan mencakup menulis dengan topik tertentu yang menarik (Pranowo, 2014:255).

Lado dalam Ahmadi (1990) berpendapat bahwa menulis adalah meletakkan atau mengatur simbol-simbol grafis yang menyatakan pemahaman suatu bahasa sedemikian rupa sehingga orang lain dapat membaca simbol-simbol grafis itu sebagai bagian penyajian satuan-satuan ekspresi bahasa. Rusyana dalam Susanto (2013) berpendapat bahwa menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam penyampaiannya secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan/pesan. Pengertian lainnya, definisi menulis yang dikemukakan Alwasilah dalam Susanto (2013), menulis adalah kegiatan produktif dalam berbahasa. Suatu proses psiko-linguistik, bermula dengan formasi gagasan lewat aturan semantik, lalu didata dengan aturan sintaksis, kemudian digelar dalam tatanan sistem tulisan. Menulis merupakan proses berpikir dan bukan sekedar coretan tinta yang dituangkan dalam buku, namun harus mempunyai makna dan informasi yang akan disampaikan.

Berdasarkan pengertian menulis dari beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa untuk mengungkapkan gagasan atau ide dalam bentuk tulisan. Kemampuan menulis bukan kemampuan yang diperoleh secara otomatis, namun diperoleh melalui proses pembelajaran.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Menulis

Salah satu dari tugas-tugas terpenting penulis sebagai penulis adalah menguasai prinsip-prinsip menulis dan berpikir yang akan dapat menolongnya

mencapai maksud dan tujuannya (Tarigan, 2008:23). Prinsip-prinsip yang mendasari program pengajaran menulis adalah bahwa menulis merupakan suatu proses dua arah, dalam pengertian penulis menyampaikan/menghasilkan dan menghendaki sesuatu dari pembacanya; didasarkan pada pengalaman, yakni bahwa sumber utama tulisan adalah pengalaman penulis; perbaikan hasil tulisan terjadi karena praktik, artinya aktivitas menulis yang kontinu dapat mengembangkan kelancaran, keterampilan, serta keteraturan berpikir; pengertian yang akan dikandung atau dibawakan dalam tulisan lahir lebih dahulu sebelum tercipta bentuk (Ahmadi, 1990:29).

Solchan (2008:9.5) menyampaikan tujuan pengajaran menulis adalah agar siswa dapat berkomunikasi dalam bahasa tulis sesuai dengan konteks pemakaian bahasa yang wajar. Oleh karena itu, pengajaran menulis dapat memadukan beberapa aspek pembelajaran bahasa baik yang bersifat kebahasaan maupun keterampilan sebagai bahan ajarnya. Ahmadi (1990:29) menyatakan bahwa tujuan menulis tersebut adalah mendorong siswa untuk menulis dengan jujur dan bertanggung jawab dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa secara berhati-hati, integritas, dan sensitif; merangsang imajinasi dan daya pikir atau intelek siswa; serta mampu menghasilkan tulisan/karangan yang bagus organisasinya, tepat, jelas, dan ekonomis penggunaan bahasanya dalam membebaskan segala sesuatu yang terkandung dalam hati dan pikiran.

Dalman (2015:13), menulis memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

a. Tujuan Penugasan

Kegiatan menulis bagi para pelajar, menulis bertujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga. Bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan ataupun karangan bebas.

- b. Tujuan Estetis
Tujuan menulis bagi sastrawan, kegiatan menulis bertujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen maupun novel.
- c. Tujuan Penerangan
Kegiatan menulis bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca. Dalam hal ini, penulis harus memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan pembaca berupa politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial maupun budaya.
- d. Tujuan Pernyataan Diri
Menulis dengan tujuan untuk menegaskan tentang apa yang telah diperbuat. Bentuk tulisan ini misalnya, surat perjanjian maupun surat pernyataan.
- e. Tujuan Kreatif
Menulis dengan tujuan menonjolkan daya imajinasi secara maksimal ketika mengembangkan tulisan. Menulis dalam hal ini bertujuan untuk menyampaikan gagasan kreatif karya sastra.
- f. Tujuan Konsumtif
Penulis lebih mementingkan kepuasan pada diri pembaca dan berorientasi pada bisnis. Kegiatan menulis bertujuan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca.

Selain tujuan, menulis memberikan beberapa manfaat. Adapun manfaat yang dapat dipetik dari menulis yaitu meningkatkan kecerdasan; mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas; menumbuhkan keberanian; serta mendorong kemauan mengumpulkan informasi (Suparno, 2007:1.4). Akhdiah dalam Susanto (2013) mengemukakan beberapa manfaat menulis, antara lain: 1) lebih mengenali kemampuan dan potensi diri dan mengetahui sampai di mana pengetahuan kita tentang suatu topik; 2) dapat mengembangkan berbagai gagasan; 3) lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis; 4) mengkomunikasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat; 5) mendorong kita belajar lebih aktif, kita menjadi penemu, serta pemecah masalah.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan menulis bergantung pada sudut pandang dan kepentingan penulis agar sebuah tulisan dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Apabila menulis dilakukan secara kontinu, maka manfaat menulis dapat diperoleh, salah satunya dapat mengembangkan daya inisiatif, imajinasi, kreativitas, serta keteraturan berpikir. Proses menulis juga sebagai proses perubahan bentuk pikiran atau perasaan menjadi bentuk tulisan, yang sering disebut dengan menulis sastra dengan menyampaikan pokok-pokok pikiran, ide, dan gagasan secara teratur,

2.1.5 Sastra

2.1.5.1 Pengertian Sastra

Nurgiyantoro (2010) menyebutkan bahwa pembelajaran sastra (Indonesia) di sekolah tidak berdiri sendiri sebagai sebuah mata pelajaran yang mandiri, melainkan hanya menjadi bagian mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Secara etimologis, istilah kesusastraan berasal dari bahasa Sansekerta yakni *susastra*. *Su* berarti “bagus” atau “indah”, sedangkan *sastra* berarti “buku”, “tulisan”, atau “huruf”. Dengan demikian, *susastra* berarti tulisan yang bagus atau tulisan yang indah (Kosasih, 2012:1). Sastra merupakan karya seni yang bermediakan bahasa yang unsur-unsur keindahannya menonjol (Nurgiyantoro, 2010:449). Dalam penelitian ini, difokuskan pada sastra anak karena subjek pada penelitian ini adalah siswa SD.

2.1.5.2 Sastra Anak

Pembelajaran sastra dimaknai sebagai membelajarkan dan memberikan ke-sempatan kepada siswa untuk memperoleh berbagai pengalaman hidup,

pengetahuan, kesadaran, dan hiburan yang menyenangkan lewat berbagai teks kesastraan (Nurgiyantoro, 2010:458). Sastra anak dapat diartikan sebagai karya seni yang imajinatif dengan unsur estesisnya dominan yang bermediumkan bahasa, baik lisan ataupun tertulis, yang secara khusus dapat dipahami oleh anak-anak dan berisi tentang dunia yang akrab dengan anak-anak (Santosa, 2008:8.3). Sedangkan Sarumpaet dalam Santosa (2008) mengemukakan bahwa ada tiga ciri yang menandai sastra anak itu berbeda dengan sastra orang dewasa. Tiga ciri pembeda itu berupa: 1) unsur pantangan (berkenaan dengan tema dan amanat); 2) penyajian dengan gaya secara langsung; dan 3) fungsi terapan (harus bersifat informatif dan memberi manfaat).

Wardani dalam Ahmadi (1990) menyebutkan beberapa fungsi pengajaran apresiasi sastra, antara lain: melatih keempat keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis); membantu mengembangkan kepribadian; membantu pembentukan watak; memberi kenyamanan, keamanan, dan kepuasan melalui kehidupan manusia dalam fiksi, serta menambah pengetahuan tentang pengalaman hidup manusia, adat istiadat, agama, dan kebudayaan. Fungsi sastra anak adalah sebagai pendidikan dan hiburan. Fungsi pendidikan pada sastra anak memberi banyak informasi tentang sesuatu hal, memberi banyak pengetahuan, memberi kreativitas atau keterampilan anak, dan juga memberi pendidikan moral pada anak. Sedangkan fungsi hiburan sastra anak jelas memberi kesenangan, kenikmatan, dan kepuasan pada diri anak (Santosa, 2008:8.8). Selain fungsi pendidikan dan hiburan, menurut Suwardi dalam Santosa (2008), sastra anak juga berfungsi membentuk kepribadian dan menuntun kecerdasan emosi anak.

Framuki dalam Faisal, dkk (2009) menyatakan bahwa sastra anak-anak yang bersifat imajinatif dapat dibagi menjadi tiga macam yakni puisi, prosa, dan drama. Puisi merupakan karangan terikat, artinya puisi itu terikat oleh aturan-aturan ketat (Pradopo, 2012:306). Pengalaman puisi selalu terasa lebih mendalam dan bersungguh-sungguh karena puisi membuat semua bagiannya lebih tepat, lebih teratur, dan lebih penuh dengan kesadaran diri (Ahmadi, 1990:107).

Berdasarkan pemaparan di atas, sastra anak harus sesuai dengan fungsinya, salah satunya adalah melatih keempat keterampilan berbahasa. Sastra anak harus mudah dipahami oleh anak-anak dan berisi tentang dunia yang akrab dengan anak-anak agar tujuan pembelajarannya dapat tercapai secara maksimal.

2.1.6 Puisi

Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna (Kosasih, 2012:97). Kusnendar (1991:186) menyatakan bahwa puisi adalah jenis karangan yang terikat oleh syarat-syarat tertentu yaitu 1) banyaknya baris dalam tiap bait; 2) banyaknya kata atau suku kata dalam tiap baris; 3) rima atau persajakan; 4) bahasanya bersifat konotatif, artinya kata-kata yang digunakan tidak mengandung arti yang sebenarnya; 5) irama. Ahmadi (1990:122) berpendapat bahwa pada puisi bebas tidak mengindahkan kaidah pola pelarikan bersajak atau meter secara ketat, namun kita tidak boleh menyimpulkan bahwa puisi-puisi bebas itu tidak mempunyai irama.

Sutawijaya dalam Faisal, dkk (2009) puisi yang diberikan kepada anak sebagai bahan pembelajaran apresiasi sastra puisi di SD hendaknya memiliki ciri berikut:

1. Ciri keterbacaan
 - a. Bahasa yang digunakan dapat dipahami anak, artinya kosa kata yang digunakan dikenal oleh anak, susunan kalimatnya sederhana sehingga dapat dipahami oleh anak.
 - b. Pesan yang dikandung puisi dapat dibaca dan dipahami anak karena tidak bersifat diapan (tersembunyi) melainkan bersifat transparan atau eksplisit.
2. Ciri kesesuaian
 - a. Kesesuaian dengan kelompok usia anak, pada anak usia Sekolah Dasar menyukai puisi yang membicarakan kehidupan sehari-hari, petualangan, kehidupan keluarga yang nyata.
 - b. Kesesuaian dengan lingkungan sekitar tempat anak berada. Artinya, anak yang berada di lingkungan sekitar pantai akan bersemangat jika puisi yang diberikan adalah puisi yang berbicara tentang pantai. Atau pada musim kemarau, puisi yang dijadikan bahan ajar adalah puisi yang berbicara tentang kemarau.

Waluyo dalam Faisal, dkk (2009) mengklasifikasikan puisi berdasarkan cara penyair mengungkapkan isi atau gagasan yang hendak disampaikan, terbagi atas: puisi naratif, puisi lirik, dan puisi deskriptif.

1. Puisi naratif

Puisi naratif adalah puisi isinya cerita. Penyair menyampaikan gagasannya dalam bentuk puisi dengan cara naratif yang di dalamnya tergambar ada pelaku yang berkisah.

2. Puisi lirik

Puisi lirik adalah puisi yang mengungkapkan gagasan pribadinya dengan cara tidak bercerita. Puisi lirik dapat berupa pengungkapan pujaan terhadap seseorang.

3. Puisi deskriptif

Puisi deskriptif adalah puisi penyair yang mengungkapkan gagasannya dengan cara melukiskan sesuatu untuk mengungkapkan kesan, peristiwa, pengalaman menarik yang pernah dialaminya.

Pada penelitian ini menggunakan puisi dekskriptif karena pada proses pembelajaran siswa diminta untuk membuat puisi berdasarkan pengalaman serta pengamatan siswa.

Tujuan pengajaran puisi menurut Rizanur Gani dalam Ahmadi (1990) adalah membina dan mengembangkan kearifan menangkap isyarat-isyarat kehidupan dengan sekurang-kurangnya mencakup: menunjang keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan rasa, karsa, dan pembentukan watak; menghibahkan pandangan komprehensif tentang cinta budaya nasional, membina siswa memiliki rasa bangga, keyakinan mandiri, dan rasa memiliki.

I.A Richard dalam Faisal, dkk (2009), ada dua hal pokok yang membangun puisi, yaitu hakikat puisi dan metode puisi. Hakikat puisi meliputi tema, rasa, nada, dan amanat. Sedangkan metode puisi meliputi diksi, gaya bahasa, kata konkret, *imagery*, irama dan rima. Tarigan dalam Faisal, dkk (2009) berpendapat bahwa hubungan keduanya erat seperti hubungan jiwa dan tubuh

sehingga hakikat puisi dapat disebut sebagai unsur batiniah dan metode puisi dapat disebut sebagai unsur lahiriah puisi.

1. Unsur lahiriah (metode puisi)

a. Diksi (Pemilihan kata)

Diksi merupakan kemampuan memilih kata demi kata secara tepat menurut tempatnya yang sesuai dalam suatu jalinan kata yang harmonis dan artistik sehingga sejalan dengan maksud puisinya, baik secara denotatif maupun secara konotatif.

b. Pengimajian

Pengimajian yaitu kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan (Waluyo, 2004:78). Pengimajian bertujuan untuk memberikan gambaran secara konkret namun tetap secara imajinatif kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2013:346).

c. Kata konkret

Kata konkret ialah pemakaian kata-kata yang dapat mewakili suatu pengertian secara konkret dengan memilih kata yang khusus, bukan yang umum.

d. Daya bayang (*imagery*)

Daya bayang (*imagery*) adalah kemampuan penyair mendeskripsikan suatu benda atau peristiwa sehingga seolah-olah pembaca mengalami peristiwa seperti yang disaksikan atau dialami penyair. Daya bayang terwujud sebagai manifestasi dari pemakaian kata konkret, diksi

e. Irama dan rima

Irama adalah berkaitan dengan keras lembutnya suara (tekanan), panjang pendeknya suara (tempo), dan tinggi rendahnya suara (nada), perhentian sejenak (jeda) dan lainnya. Sedangkan rima adalah persamaan bunyi awal, akhir, awal-akhir.

2. Unsur batiniah (hakikat puisi)

a. Tema

Tema adalah pokok persoalan yang mendasari dan menjiwai setiap larik puisi.

b. Rasa

Rasa ialah sikap pandang (pendapat) penyair terhadap pokok persoalan/tema tertentu. Ada penyair yang bersikap simpati-antipati, setuju-tidak setuju, dan lain-lain.

c. Nada

Nada ialah sikap bahasa penyair terhadap penikmat karyanya. Ada penyair bersikap didaktis, persuasif, sinis (ironis), tawadhu (rendah diri), dan sebagainya.

d. Amanat

Amanat ialah pesan, nasihat, petuah, yang disampaikan oleh penyair dalam karyanya baik secara langsung atau tak langsung. Pesan tersebut dapat dijadikan sebagai perluasan wawasan, memperkaya pengalaman, dan memperhalus budi pekerti, serta mempertinggi nilai-nilai kemanusiaan.

Badriyah dalam Faisal, dkk (2009) berpendapat bahwa langkah-langkah menulis puisi dalam upaya meningkatkan apresiasi sastra anak SD secara produktif adalah sebagai berikut.

1. Mengamati suatu objek secara cermat.
2. Tentukan tema lalu dijadikan judul puisi.
3. Susun alur (kronologis/spasial) lalu kembangkan menjadi cerita.
4. Susunlah berurutan ke bawah, satu baris satu kalimat pendek.
5. Jika ada kalimat yang panjang, pendekkan dengan membuang kata-kata sambung yang tidak penting.
6. Cari kata/kalimat yang intensitas keindahannya dan maknanya kurang kuat dan ubah dengan kata-kata yang lebih indah (konotatif) dan imajinatif, misalnya *angin*, *hitam*, diganti dengan *bayu*, *pekat/kelam*.
7. Cermati terus menerus tiap kalimat/kata dengan memperhatikan keindahan bunyi.

Penilaian yang dipakai untuk mengukur karya kreatif siswa dapat menggunakan rubrik penilaian (Nurgiyantoro, 2010:480). Rubrik penilaian tersebut akan disajikan dalam tabel 2.2 sebagai berikut.

Tabel 2.2

Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

No	Indikator	Deskriptor	Skor
1.	Kekuatan imajinasi	Susunan kata tidak dapat mengungkapkan imaji (penglihatan/pendengaran/perasaan) dan tidak menggugah timbulnya imaji	1
		Susunan kata dapat mengungkapkan imaji (penglihatan/pendengaran/perasaan), namun tidak menggugah timbulnya imaji	2
		Susunan kata dapat mengungkapkan dan menggugah timbulnya imaji (penglihatan/pendengaran/perasaan), namun belum dapat memperindah puisi	3
		Susunan kata dapat mengungkapkan serta menggugah timbulnya imaji (penglihatan/pendengaran/perasaan), dan dapat memperindah puisi	4
2.	Ketepatan diksi	Pilihan kata yang tidak tepat dan sesuai dengan isi puisi	1
		Pilihan sesuai dengan isi puisi namun belum dapat memperindah puisi	2
		Pilihan kata sesuai dengan isi puisi dan penggunaan kata cukup tepat namun belum dapat memperindah puisi	3
		Pilihan kata sesuai dengan isi puisi, penggunaan kata tepat, dan dapat memperindah puisi	4
3.	Penggunaan rima	Tidak menggunakan rima	1
		Menggunakan rima namun tidak sesuai dengan isi puisi	2
		Menggunakan rima sesuai dengan isi puisi namun belum dapat memperindah puisi	3
		Menggunakan rima sesuai dengan isi puisi dan dapat memperindah puisi	4
4.	Makna dan amanat	Puisi tidak memiliki kedalaman makna dan tidak mengandung amanat tertentu	1
		Puisi memiliki kedalaman makna, namun tidak mengandung amanat tertentu	2
		Puisi memiliki kedalaman makna dan amanat tertentu secara tersurat	3
		Puisi memiliki kedalaman makna dan amanat tertentu secara tersirat	4
5.	Penggunaan kata konkret	Tidak ada penggunaan kata konkret	1
		Penggunaan kata konkret maksimal ada dua dari indera pendengaran, rasa, bau, dan raba dengan tepat	2
		Penggunaan kata konkret maksimal ada tiga dari indera pendengaran, rasa, bau, dan raba dengan tepat	3
		Penggunaan kata konkret terdiri dari indera pendengaran, rasa, bau, dan raba dengan tepat	4

2.1.7 Pembelajaran Menulis Puisi menggunakan Model SAVI berbantuan Media Word Wall

Penelitian ini menggunakan model SAVI berbantuan media *word wall* untuk membangkitkan ide/gagasan yang ada dalam pikiran siswa. Dengan model yang dite-rapkan yaitu model SAVI, belajar harus memanfaatkan semua alat indra. Sebelum pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas, guru mengajak keluar kelas untuk mengamati dan berinteraksi dengan keadaan sekitar. Hal tersebut termasuk dalam konsep *somatic* (belajar dengan berbuat dan bergerak). Dalam konsep *auditory*, *visualization*, dan *intellectually*, siswa diminta melibatkan semua panca indra selama kegiatan pengamatan berlangsung. Siswa menuliskan apa yang mereka lihat, temukan, dan dengar selama pengamatan menjadi catatan dalam bentuk kata kunci dalam lembar kerja yang telah diberikan oleh guru. Catatan tersebut akan menjadi pegangan dan pilihan kata ketika akan membuat puisi bebas. Di papan tulis sudah disediakan media *word wall*, yaitu kertas karton yang bertuliskan kata kunci (sebagai pilihan kata). Misalnya, siswa di luar kelas mengamati sungai maka di karton tersebut ditulis judul “sungai”. Maka apa yang siswa amati tentang sungai akan dituliskan di karton tersebut. Misalnya, sungai, air mengalir, air berwarna coklat, suara gemericik, arusnya deras, dan lain-lain. Selanjutnya, siswa diminta memilih dan menggunakan kata kunci yang sudah ditulis untuk dirangkai menjadi sebuah puisi utuh dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Kegiatan terakhir, guru membantu sis-wa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka

pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat.

Model SAVI membantu siswa dalam membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa. Kebebasan dalam berkreativitas ini dapat memunculkan imajinasi-imajinasi yang belum pernah dipikirkan oleh siswa. Model SAVI berbantuan media *word wall* sangat efektif diterapkan di semua jenjang pendidikan khususnya dalam mata pelajaran bahasa. Keefektifan model SAVI dapat terlihat dari peningkatan keterampilan menulis puisi siswa selama pembelajaran. Hasil tulisan siswa yang berkualitas dapat terlihat dari kesesuaian puisi dengan tema dan judul, diksi yang digunakan, pengimajinasian serta makna puisi dari gagasan selama pembelajaran berlangsung.

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang keefektifan model SAVI dan tentang penggunaan media *Word wall* pada ber-bagai mata pelajaran sebagai berikut.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Chairul Bachri Siregar dengan judul “Penerapan Model SAVI dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Bahorok”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan model SAVI pada keterampilan menulis cerpen siswa. Penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan hasil t tabel = 1,296 dan t hitung = 1,31. Berdasarkan hasil tersebut, maka t tabel (1,296) < t hitung (1,31) berarti H_0 ditolak atau H_1 diterima. Artinya, model SAVI efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Penelitian juga dilakukan oleh Ni Putu Natih Lena, I Komang Ngurah Wiyasa, dan Ni Nyoman Ganing yang berjudul “Pendekatan Pembelajaran Somatic Auditory Visual and Intellectual (SAVI) Berpengaruh terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD No.1 Kuta”. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan pembelajaran SAVI dan siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD. Data yang dikumpulkan adalah nilai hasil belajar IPA di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol dengan menggunakan tes pilihan ganda dengan taraf signifikansi 5%. Data dianalisis menggunakan uji t dengan hasil t hitung $(7,197) > t$ tabel $(2,000)$, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran SAVI berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD No.1 Kuta, Kabupaten Badung.

Penelitian tentang penggunaan model SAVI juga dilakukan oleh Ni Luh Devi Yulyanitha dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI berbantuan Media Gambar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN di Gugus V Kecamatan Sukasada”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model SAVI berbantuan media gambar memiliki *mean* (M) = 19,52 termasuk dalam kategori tinggi, serta hasil *t*-hitung lebih besar dari *t*-tabel $2,73 > 2,021$ sehingga terdapat perbedaan hasil belajar secara signifikan antara siswa yang belajar mengikuti model pembelajaran SAVI berbantuan media gambar dengan siswa yang belajar mengikuti model konvensional.

Penelitian berjudul “Pengaruh Model SAVI terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Mata Pelajaran IPA Kelas V SD” yang dilakukan oleh Fitriyani. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis antara kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran SAVI dan kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPA kelas V SD Gugus II Sahadewa Kecamatan Negara. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional (t -hitung = 6,70 > t -tabel = 2,000).

Penelitian tentang model SAVI dilakukan oleh Dian Hirdaniati Safitri dengan judul “Pengaruh Model SAVI terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Orang Lain”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model SAVI dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain pada siswa kelas X SMAN 15 Medan. Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen. Hasil dari penelitian ini diketahui t_0 > t -tabel yakni 7,12 > 2,00. Dengan demikian, H_0 (hipotesis nihil) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif diterima). Pengujian hipotesis membuktikan bahwa ada pengaruh penggunaan model SAVI dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain oleh siswa kelas X SMAN 15 Medan.

Harnoi Asrin Lumban Gaol dan Masitowarni Siregar melakukan penelitian dengan judul “The Effect of Applying Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) Method on Students Achievement in Writing Report Text”.

Hasil dari penelitian tersebut adalah t hitung $>$ t tabel dengan t hitung (5,091) dan t tabel (1,990). Hal tersebut berarti bahwa penerapan model SAVI berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar pada materi menulis teks laporan.

Penelitian berjudul “An Experiment of Mathematics Teaching Using SAVI Approach and Conventional Approach Viewed from The Motivation of The Students of Sultan Agung Junior High School in Purworejo” yang dilakukan oleh Mujiyem Sapti dan Suparwati menunjukkan hasil uji hipotesis menggunakan ANAVA dengan $\alpha=0.05$. Uji hipotesis pertama menunjukkan $F_c=4.378 > F_t=4.024$ yang berarti bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI jauh lebih baik dibandingkan dengan menggunakan pendekatan konvensional, uji kedua dengan hasil $F_c=20.822 > F_t=3.174$, yang berarti bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam pembelajaran matematika lebih baik daripada siswa yang memiliki motivasi yang rendah, dan uji ketiga menunjukkan $F_c=1.617 < F_t=3.174$ yang berarti bahwa perbedaan karakteristik diantara pembelajaran matematika yang menggunakan pendekatan SAVI dengan yang menggunakan konvensional adalah sama atau dapat dikatakan tidak ada perbedaan.

Penelitian tentang media *word wall* dilakukan oleh Joanne Jasmine dan Pamela Schiesl dengan judul “The Effects of Word walls and Word wall Activities on the Reading Fluency of First Grade Students”. Penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak penggunaan media *word wall* untuk membantu kelancaran membaca siswa kelas I. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kemampuan akademis siswa bervariasi, penggunaan media dinding kata

adalah salah satu faktor yang dapat membantu penambahan kosa kata. Dengan frekuensi kosa kata yang tinggi dan luas melalui dinding kata, dapat meningkatkan kelancaran membaca dan pemahaman membaca mereka.

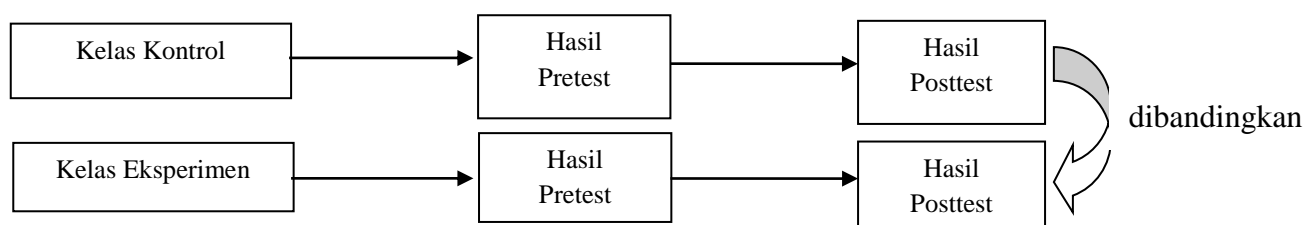
2.3 KERANGKA BERPIKIR

Penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat yang saling berhubungan erat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran SAVI berbantuan media *word wall*, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi. Pada kegiatan belajar mengajar, guru cenderung menggunakan metode penugasan yang kurang menekankan penggunaan kata kunci. Siswa diminta secara langsung untuk mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh guru. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang berpartisipasi secara aktif, siswa kurang mengeksplor imajinasinya,sertaproses pembelajaran cenderung membosankan sehingga siswa kurang tertarik dengan pembelajaran tersebut khususnya dalam materi menulis puisi.

Model SAVI berbantuan media *word wall* diharapkan dapat menjadi model yang efektif untuk pembelajaran menulis puisi, sehingga siswa memiliki keterampilan menulis yang tinggi. Keefektifan model SAVI berbantuan media *word wall* dapat diketahui dari hasil rata-rata pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol, tidak diberikan *treatment* tertentu. Sedangkan pada kelas eksperimen, diberikan *treatment* yaitu model SAVI berbantuan media *word wall*. Kedua kelas diasumsikan homogen dengan tingkat kecerdasan hampir sama, lingkungan sekolah yang sama, dan materi yang sama. Sebelum pelaksanaan *treatment*, kedua kelas baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen diberikan

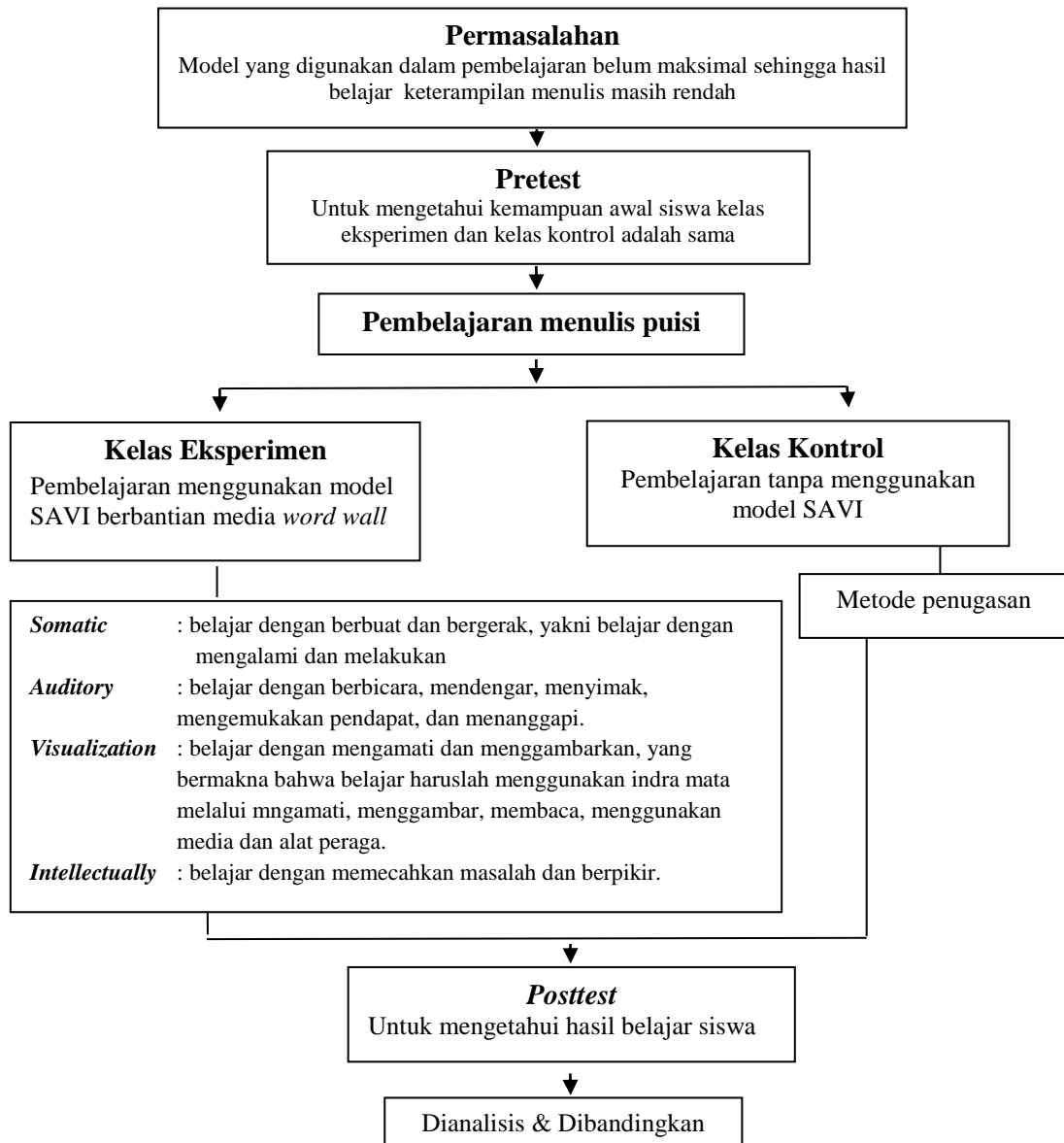
pretest yang sama untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah itu, dalam waktu yang berbeda pada kelas eksperimen diberikan *treatment* sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan *treatment*. Hasil *posttest* setelah *treatment* dibandingkan untuk mengetahui model yang efektif dalam pembelajaran menulis puisi kelas V SD gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Karanganyar.

Dari penjelasan di atas, maka alur kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1
Alur Kerangka Berpikir

Dari alur kerangka berpikir tersebut, dapat digambarkan pelaksanaan pembelajaran dengan model SAVI yang melibatkan semua panca indra termasuk penglihatan; pendengaran; rasa; raba. Selain itu model SAVI menuntut siswa untuk berpikir kritis sehingga siswa senantiasa harus berperan aktif. Maka, penelitian eksperimen yang dilakukan peneliti adalah untuk mengkaji keefektifan model SAVI terhadap keterampilan menulis puisi siswa SD kelas V. Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.2 berikut.



Gambar 2.2
Kerangka Berpikir Pembelajaran

2.4 HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis nol (H_0) : Model SAVI berbantuan media *word wall* tidak lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa SD kelas V gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Karanganyar.

Hipotesis kinerja (H_a) : Model SAVI berbantuan media *word wall* lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa SD kelas V gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Karanganyar.

BAB III

KAJIAN PUSTAKA

3.1 JENIS DAN DESAIN PENELITIAN

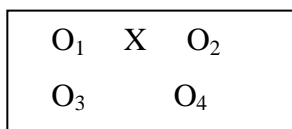
3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran SAVI berbantuan media *word wall*. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan, sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Dalam hal ini perlakuan yang diberikan yaitu model pembelajaran SAVI berbantuan media *word wall*. Kedua kelas diasumsikan bersifat homogen dilihat dari segi kemampuan belajar yang hampir sama. Kedua kelas harus dikontrol dengan teliti sehingga peningkatan keterampilan menulis puisi merupakan hasil dari perlakuan yang diberikan. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu.

3.1.2 Desain Penelitian

Bentuk design dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam design ini, kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2010:116).

Bentuk paradigma *nonequivalent (pretest-posttest) control group design* sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan :

O₁ : kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan (*pretest*)

O₂ : kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan (*posttest*)

O₃ : kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan (*pretest*)

O₄ : kelompok kontrol setelah diberi perlakuan (*posttest*)

X : perlakuan (*treatment*)

Sebelum diberikan perlakuan, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *pretest* kemudian diuji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya, peneliti memberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan model SAVI berbantuan media *word wall*. Kemudian diadakan *posttest* untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa dan membandingkan kemampuan keterampilan menulis siswa. Hasil dari *posttest* akan diuji untuk mengetahui keefektifan dari masing-masing perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dengan menerapkan model SAVI berbantuan media *word wall* sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan model SAVI.

3.2 PROSEDUR PENELITIAN

3.2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi pengajuan topik dan identifikasi masalah, menentukan tempat penelitian, melakukan wawancara, menentukan populasi, menentukan kelompok penelitian, menentukan sampel, menyusun proposal skripsi, membuat instrumen penelitian, seminar proposal, serta mengurus perijinan penelitian.

3.2.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi uji coba soal, menganalisis hasil uji coba soal dengan menggunakan program SPSS, melakukan tes awal, menganalisis hasil tes awal, melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model SAVI berbantuan media *word wall* di kelas eksperimen, melaksanakan pembelajaran seperti biasa (tanpa menggunakan model SAVI) pada kelas kontrol, dan pengamatan pelaksanaan tes akhir.

3.2.3 Tahap Penyelesaian

Tahap ini meliputi tahap analisis data (uji normalitas, uji homogenitas, serta uji perbedaan rata-rata untuk menguji hipotesis yang diajukan) dan penyusunan laporan penelitian.

3.3 SUBJEK, LOKASI, DAN WAKTU PENELITIAN

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 01 Gedong sejumlah 21 anak dan siswa kelas V SDN 03 Gedong sejumlah 20 anak.

3.3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 01 Gedong yang beralamat di Desa Kepuh, Kelurahan Gedong dan di SDN 03 Gedong yang beralamat di Desa Ngasem, Kelurahan Gedong, Kecamatan Karanganyar.

3.3.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016, yaitu pada tanggal 10-21 Mei 2016.

3.4 POPULASI DAN SAMPEL

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:117).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD gugus Jenderal Sudirman kecamatan Karanganyar yang berjumlah 134 siswa.

Tabel 3.1
Data siswa kelas V SD Negeri di Gugus Jenderal Sudirman

SDN 01 Gedong	21 siswa
SDN 02 Gedong	17 siswa
SDN 03 Gedong	20 siswa
SDN 01 Delingan	20 siswa
SDN 02 Delingan	36 siswa
SDN 03 Delingan	20 siswa
Jumlah	134 siswa

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:118). Pada penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Purposive*. Dalam *sampling purposive*, pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Hadi, 2015:112). Dalam penelitian ini, ciri-ciri sampelnya

adalah kemampuan siswa, lokasi sekolah, jumlah siswa, serta sarana dan prasarana sekolah.

Dalam menentukan jumlah ukuran sampel jika populasinya sekitar 100, maka sampelnya paling sedikit 30% dari jumlah populasi (Darmawan, 2014:143). Pada penelitian ini, sampel yang diambil adalah 30% dari total populasi. Sehingga jumlah sampelnya adalah $\frac{30}{100} \times 134 = 40$ siswa. Maka dari itu, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 03 Gedong (20 siswa) sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas V SDN 01 Gedong (21 siswa) sebagai kelas kontrol. Peneliti menentukan sampel penelitian dari dua sekolah tersebut berdasarkan pertimbangan karakteristik yang hampir sama dari segi jumlah siswa, kemampuan siswa, serta sarana dan prasarana.

3.5 VARIABEL PENELITIAN

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:60).

Terdapat tiga jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas, variabel terikat, dan variabel kontrol.

a Variabel Bebas/*Independent Variable*

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2015:61).

Variabel bebas pada penelitian ini adalah model SAVI berbantuan media *word wall*.

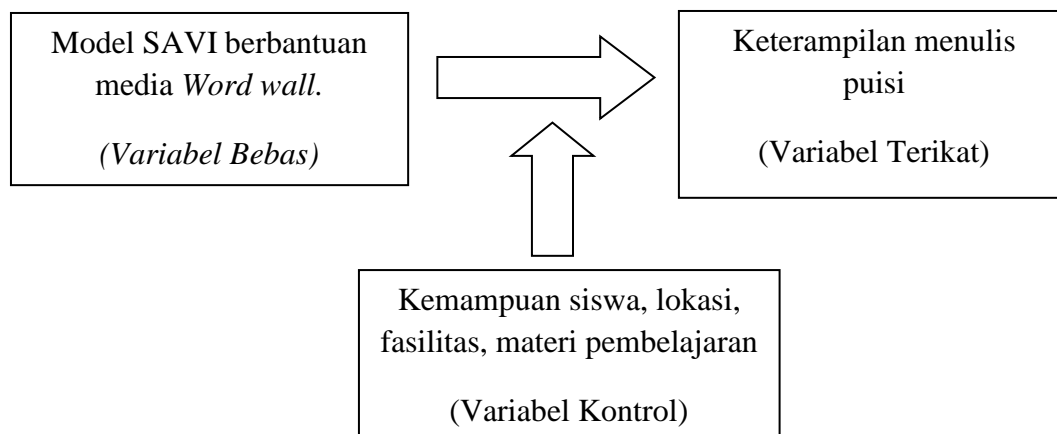
b. Variabel Terikat/*Dependent Variable*

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:61). Pada penelitian ini, variabel terikat adalah keterampilan menulis puisi.

c. Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2010:64). Pada penelitian ini, yang termasuk variabel kontrol antara lain kemampuan siswa, lokasi sekolah, fasilitas sekolah, serta materi pembelajaran.

Variabel bebas dan variabel terikat saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Hal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.2

Hubungan antara Variabel bebas, variabel terikat, dan variabel kontrol

3.6 METODE PENGUMPULAN DATA

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter dan tes.

3.6.1 Studi Dokumenter

Dokumen ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berupa gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2010:329). Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2013:221). Dokumen tertulis yang digunakan dalam penelitian ini berupa silabus pembelajaran Bahasa Indonesia, nama-nama siswa, nilai menulis semester I Bahasa Indonesia tahun ajaran 2015/2016, dan buku Bahasa Indonesia kelas V di SDN 01 Gedong dan SDN 03 Gedong. Dokumen gambar berupa foto kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan nantinya. Sedangkan dokumen elektronik berupa video kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

3.6.2 Tes

Tes merupakan seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu (Indrastoeti, 2012:5). Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes subjektif.

Pada tes subjektif, pertanyaan dan tugas yang diberikan dalam tes itu dirumuskan sedemikian rupa sehingga mengundang jawaban dan pelaksanaan

tugas peserta tes yang beragam dalam fokus, isi, susunan kata-kata, dan panjang-pendeknya jawaban, serta jawaban tersebut hanya dapat diskor sesuai dengan pendapat dan penilaian subjektif seorang korektor (Djiwandono, 2011:55). Dalam penyelenggaraan tes subjektif, pertanyaan-pertanyaan dapat disusun dalam bentuk tes esei, tes dengan pertanyaan menggunakan kata tanya, tes dengan pertanyaan jawaban pendek, dan tes melengkapi (Djiwandono, 2011:56). Dalam penelitian ini, menggunakan tes esei. Tes esei mengacu pada tes yang jawabannya berupa suatu esei atau uraian dalam berbagai gaya penulisan, seperti deskriptif dan argumentatif, sesuai dengan permasalahan yang menjadi pokok bahasan (Djiwandono, 2011:56). Tuckman dalam Nurgiyantoro (2010) berpendapat bahwa bentuk tes uraian memberi kebebasan kepada siswa untuk menyusun dan mengemukakan jawabannya sendiri dalam lingkup yang secara relatif dibatasi. Tes bentuk uraian terutama menekankan kepada pengukuran kemampuan dan keterampilan mengintegrasikan berbagai buah pikiran dan sumber informasi ke dalam suatu pola berpikir tertentu, yang disertai dengan keterampilan pemecahan masalah (Indriastoeti, 2012:120).

Nurgiyantoro (2010:120) mengemukakan bahwa dalam penggunaan tes uraian harus memperhatikan beberapa hal, yaitu: 1) jumlah siswa yang akan dites relatif kecil; 2) kita bermaksud memberanikan siswa untuk mengemukakan kemampuan berpikirnya dalam tingkatan kognitif yang tinggi dalam bentuk ekspresi tulis; 3) kita lebih bermaksud untuk menilai proses berpikir siswa daripada hasil pemikirannya itu sendiri. Jadi, yang diutamakan adalah penalaran, kejelasan, dan keruntutan cara berpikirnya; 4) kita yakin pada kemampuan sendiri

dan berlaku konsistensi dan objektif untuk bertindak sebagai pembaca yang kritis, bukan sebagai penulis yang membayangkan jawaban seperti dalam menyusun tes objektif; 5) kita tahu pasti bahwa kita mempunyai waktu yang cukup untuk memeriksa pekerjaan siswa.

Tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes subjektif berbentuk uraian yang fokus pada menulis puisi. Tugas menulis hendaklah bukan semata-mata tugas untuk memilih dan menghasilkan bahasa saja, melainkan bagaimana mengungkapkan gagasan dengan mempergunakan sarana bahasa tulis secara tepat (Nurgiyantoro, 2010:423). Dalam tugas menulis puisi, untuk membangkitkan dan merangsang imajinasi, siswa dapat dibawa keluar kelas atau sekaligus memanfaatkan saat-saat kita pergi seperti ketika berdarmawisata atau rekreasi. Respon afektif guru terhadap karya siswa harus positif agar dapat memberikan motivasi untuk menulis dan menulis (Nurgiyantoro, 2010:487).

Pada penelitian ini, proses pembelajaran menggunakan *pretest* dan *posttest*. Sebelum mengadakan *posttest*, peneliti melakukan *pretest* untuk mengetahui nilai data awal. Setelah diketahui homogen, peneliti melakukan *treatment* menggunakan model SAVI berbantuan media *word wall* pada kelas eksperimen. Setelah diberi *treatment*, siswa diberi *posttest*. *Posttest* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemajuan siswa setelah mendapat perlakuan. Hasil *posttest* juga digunakan untuk membandingkan keterampilan menulis puisi siswa pada kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan dengan kelas eksperimen yang mendapat perlakuan model SAVI berbantuan media *word wall*. Hasil *posttest* akan digunakan untuk menguji hipotesis.

3.7 INSTRUMEN PENELITIAN

Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2010:305). Instrumen tes bersifat mengukur, karena berisi pertanyaan atau pernyataan yang alternatif jawabannya memiliki standar jawaban tertentu (Sukmadinata, 2013: 230). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes. Instrumen pendukung lainnya adalah silabus kelas V, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan pedoman penilaian. Sedangkan instrumen kuantitatif dapat diukur dengan menggunakan tes subjektif yang berbentuk soal esei/uraian menulis puisi yang dilakukan di kelas kontrol dan eksperimen.

3.8 UJI COBA INSTRUMEN

Peneliti melakukan uji coba soal di luar sampel, yaitu siswa kelas V SDN 03 Delingan sebanyak 20 siswa. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa siswa tersebut telah mendapatkan materi tentang puisi. Jumlah soal yang digunakan dalam uji coba sebanyak 1 soal berbentuk uraian. Pada instrumen soal tes subjektif terdapat analisis uji coba instrumen dengan tujuan untuk mengukur validitas dan reliabilitas. Instrumen tes menulis puisi berbentuk soal uraian dengan kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Soal Uji Coba

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Materi Pokok	Jumlah Soal
8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat	<p>Disajikan sebuah soal, siswa menulis puisi bebas berdasarkan pengalaman atau pengamatan mereka dengan memperhatikan kriteria sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kekuatan imajinasi 2. Ketepatan diksi 3. Penggunaan rima 4. Makna dan amanat 5. Penggunaan kata konkret 	Menulis puisi dengan memperhatikan unsur-unsur puisi.	1 (tertulis; tes subjektif)

Setelah instrumen diuji cobakan dan diuji reliabilitasnya maka instrumen dapat digunakan untuk penelitian. Dalam instrumen tes menulis puisi ini menggunakan tes berbentuk uraian, skor maksimal 100 dan skor minimal 25. Didapat dari setiap skor kriteria 1 ditambah skor kriteria 2, dst. Dengan pedoman penskoran sebagai berikut.

Tabel 3.3
Pedoman Penskoran Keterampilan Menulis Puisi

No	Indikator	Deskriptor	Skor
1.	Kekuatan imajinasi	Susunan kata tidak dapat mengungkapkan imaji (penglihatan/pendengaran/perasaan) dan tidak menggugah timbulnya imaji	1
		Susunan kata dapat mengungkapkan imaji (penglihatan/pendengaran/perasaan), namun tidak menggugah timbulnya imaji	2
		Susunan kata dapat mengungkapkan dan menggugah timbulnya imaji (penglihatan/pendengaran/perasaan), namun belum dapat memperindah puisi	3

		Susunan kata dapat mengungkapkan serta menggugah timbulnya imaji (penglihatan/pendengaran/perasaan), dan dapat memperindah puisi	4
2.	Ketepatan diksi	Pilihan kata yang tidak tepat dan sesuai dengan isi puisi	1
		Pilihan sesuai dengan isi puisi namun belum dapat memperindah puisi	2
		Pilihan kata sesuai dengan isi puisi dan penggunaan kata cukup tepat namun belum dapat memperindah puisi	3
		Pilihan kata sesuai dengan isi puisi, penggunaan kata tepat, dan dapat memperindah puisi	4
3.	Penggunaan rima	Tidak menggunakan rima	1
		Menggunakan rima namun tidak sesuai dengan isi puisi	2
		Menggunakan rima sesuai dengan isi puisi namun belum dapat memperindah puisi	3
		Menggunakan rima sesuai dengan isi puisi dan dapat memperindah puisi	4
4.	Makna dan amanat	Puisi tidak memiliki kedalaman makna dan tidak mengandung amanat tertentu	1
		Puisi memiliki kedalaman makna, namun tidak mengandung amanat tertentu	2
		Puisi memiliki kedalaman makna dan amanat tertentu secara tersurat	3
		Puisi memiliki kedalaman makna dan amanat tertentu secara tersirat	4
5.	Penggunaan kata konkret	Tidak ada penggunaan kata konkret	1
		Penggunaan kata konkret maksimal ada dua dari indera pendengaran, rasa, bau, dan raba dengan tepat	2
		Penggunaan kata konkret maksimal ada tiga dari indera pendengaran, rasa, bau, dan raba dengan tepat	3
		Penggunaan kata konkret terdiri dari indera pendengaran, rasa, bau, dan raba dengan tepat	4

3.9 ANALISIS INSTRUMEN

3.9.1 Validitas Instrumen

Validitas penelitian adalah kemampuan suatu penelitian untuk mengungkapkan secara tepat mengenai apa yang ingin diteliti (Dantes, 2012:86). Proses validasi merupakan pengumpulan bukti-bukti untuk menunjukkan dasar saintifik penafsiran skor sebagaimana yang direncanakan. Validitas adalah penafsiran hasil skor tes, dan bukan alat tesnya itu sendiri (Nurgiyantoro, 2010:152).

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2010:172). Dalam penelitian ini menggunakan validitas logis.

Validitas logis menunjuk pada sebuah instrumen yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan hasil penalaran. Ada dua macam validitas logis yang dapat dicapai oleh sebuah instrumen, yaitu validitas isi dan validitas konstruk. Sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas isi (*content validity*) apabila menunjuk suatu kondisi sebuah instrumen disusun berdasarkan isi materi atau pelajaran yang diberikan. Sedangkan sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas konstruk (*construct validity*) apabila instrumen menunjuk pada kondisi butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam tujuan instruksional khusus (Arikunto, 2012:80).

Pada penelitian ini hanya menggunakan validitas isi. Nurgiyantoro (2010:156) mengemukakan bahwa validitas isi merupakan jenis validitas yang harus terpenuhi dalam alat tes, khususnya alat tes yang disusun oleh guru untuk

mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa. Pemenuhan dan penemuan bukti-bukti validitas isi terutama dilihat dari kesesuaian dengan kisi-kisi yang dipakai sebagai dasar penyusunan butir-butir tes, di samping juga ketepatan masing-masing butir tesnya itu sendiri. Kisi-kisi instrumen penilaian keterampilan menulis puisi sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

No	Aspek yang Dinilai (Indikator)	Skor Tingkat Capaian Kinerja				Bobot	Skor x Bobot
		1	2	3	4		
1	Kekuatan imajinasi					5	
2	Ketepatan diksi					5	
3	Penggunaan rima					5	
4	Makna dan amanat					5	
5	Penggunaan kata konkret					5	
	Jumlah Skor					25	

3.9.2 Uji Reliabilitas

Gronlund dalam Nurgiyantoro (2010) mengemukakan bahwa reabilitas menunjuk pada pengertian konsistensi pengukuran, yaitu seberapa konsisten skor tes atau hasil evaluasi dari satu pengukuran ke pengukuran yang lain. Arikunto (2006:178) berpendapat bahwa reliabilitas berarti suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes subjektif dengan bentuk soal uraian berupa tugas menulis puisi. Uji reliabilitas dalam penelitian ini melalui reliabilitas *rater*. Dalam bidang bahasa terutama berkaitan dengan tes kemampuan berbicara dan kemampuan menulis, yang bentuk unjuk kerja peserta tesnya menghasilkan wacana lisan atau tertulis yang berkesinambungan maka reliabilitasnya diuji dengan penghitungan reliabilitas *rater* yaitu reliabilitas *inter-rater* dengan dua penguji (Djiwandono, 2011:185). Djiwandono (2011:187) menjelaskan bahwa reliabilitas *inter-rater* memperhitungkan tingkat reliabilitas dari dua deretan skor yang diperoleh dari dua korektor atau penguji yang masing-masing melakukan penskoran terhadap peserta yang sama. Pengujian reliabilitas *inter-rater* dihitung menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut.

$$r - xy = \frac{\sum (X - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{N S_X S_Y}$$

Keterangan:

$r - xy$: Koefisien Korelasi Pearson product Moment

\sum : Jumlah

X : skor masing-masing pada tes X

Y : skor masing-masing pada tes Y

\bar{X} : skor rata-rata tes X

\bar{Y} : skor rata-rata tes Y

S_X : simpangan baku tes X

S_Y : simpangan baku tes Y

N : jumlah peserta ke dua tes

(Djiwandono, 2011:173)

Prayitno (2010:98) mengemukakan bahwa untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas instrumen digunakan kategori sebagai berikut:

- a. Reliabilitas $< 0,6$: kurang baik
- b. Reliabilitas $= 0,7$: dapat diterima
- c. Reliabilitas $> 0,8$: baik

Data hasil pengujian reliabilitas instrumen keterampilan menulis puisi sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Keterampilan Menulis Puisi

	Skor tes X <i>(rater 1)</i>	Skor tes Y <i>(rater 2)</i>	
N	20	20	
$X_x Y_y$	12,85	13,1	
$S_x S_y$	3,5433407	3,5078859	
$N S_x S_y$			248,5927
Jumlah hasil perkalian (X-X) (Y-Y)			223,3
r_{-xy} (Jumlah/ $N S_x S_y$)			0,8982564

Berdasarkan data yang diolah pada instrumen keterampilan menulis puisi diperoleh hasil 0,8982564 sehingga dinyatakan reliabel dengan kategori baik.

3.10 TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang sebelumnya telah dirumuskan (Sugiyono 2013:333). Analisis data dalam penelitian ini meliputi: (a) analisis deskripsi data; (b) analisis statistik data yang meliputi: uji prasyarat, analisis awal dan analisis akhir. Uji

prasyarat meliputi uji normalitas dan homogenitas, sedangkan uji data awal meliputi uji normalitas, uji homogenitas, sementara itu, uji analisis akhir meliputi uji normalitas, uji kesamaan dua varian dan uji hipotesis.

3.10.1 Deskripsi Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan, harganya berubah-ubah atau bersifat variabel (Sudjana, 2005:4). Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa hasil tes keterampilan menulis puisi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan model SAVI berbantuan media *word wall*.

3.10.2 Uji Prasyarat Analisis

Penggunaan statistik parametris dan nonparametris tergantung pada asumsi dan jenis data yang dianalisis. Statistik parametris memerlukan terpenuhinya asumsi yang utama yakni data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Selain itu data dua kelompok atau lebih yang diuji harus homogen dan dalam regresi harus terpenuhi asumsi linieritas. Namun jika asumsi tersebut tidak terpenuhi maka menggunakan statistika nonparametris. Statistik parametris kebanyakan digunakan untuk menganalisis data interval dan ratio, sedangkan statistika nonparametris kebanyakan digunakan untuk menganalisis data nominal dan ordinal (Sugiyono, 2012:150). Sehingga dalam penelitian ini uji prasyarat analisis yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

3.10.3 Analisis Data Awal

Analisis data awal dilakukan dengan menganalisis nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah

rata-rata nilai *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berangkat dari kondisi awal yang sama atau tidak. Hal ini dapat dianalisis pada langkah-langkah analisis tahap awal melalui uji normalitas dan uji homogenitas sebagai berikut.

3.10.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data nilai *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan terhadap nilai *pretest* dan *posttest* yang dicapai seluruh anggota sampel dengan menggunakan *SPSS Statistic 20*, data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

Langkahnya adalah pilih menu *Analyze* → *Descriptives Statistic* → *Explore*. Kemudian pada kotak dialog *Explore*, masukkan kedua variabel ke kotak *Dependent List*, kemudian klik tombol *Plots*. Untuk melakukan uji normalitas, beri tanda centang (✓) pada *Normality plots with test*, kemudian klik *Continue*. Pilih *OK*. Hasil uji normalitas dilihat pada output tabel *Test of Normality* kolom *Kolmogorov-Smirnov* pada kolom *Sig.* Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal (Priyatno, 2014:71-74). Hasil perhitungan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6
Uji Normalitas Data Awal Keterampilan Menulis Puisi

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
kontrol_pretest	,171	20	,126
eksperimen_pretest	,158	20	,200

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa signifikansi skor *pretest* kelas eksperimen adalah 0,200 sedangkan signifikansi kelas kontrol adalah 0,126.

Kedua hasil tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data tersebut berdistribusi normal.

3.10.3.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika data bersignifikansi lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan homogen.

Uji homogenitas menggunakan *SPSS Statistic 20* dengan langkah pilih menu *Analyze* → *Compare Means* → *Independent-Samples T Test*. Pada kotak dialog, masukkan variabel nilai pada kolom *Test Variable(s)* dan masukkan variabel grup pada kolom *Grouping Variable*, pada kolom *Grouping Variable* klik *Define Group*. Pada kolom *Use Specified Values Group 1* diisi “1” dan pada kolom *Specified Values Group 2* diisi “2” → *Continue* → *OK*.

Tabel 3.7
Uji Homogenitas Data Awal Keterampilan Menulis Puisi

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Nilai	Equal variances assumed	,005	,942
	Equal variances not assumed		

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa signifikansi 0,942 lebih besar dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa varians nilai keterampilan menulis puisi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

3.10.4 Analisis Data Akhir

Setelah kedua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi perlakuan berbeda, maka dilaksanakan pula *posttest* (tes akhir). Hasil *posttest* ini

akan diperoleh data yang akan digunakan sebagai dasar dalam menguji hipotesis penelitian. Data akhir tersebut kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

3.10.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data nilai *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal atau tidak. Rumus untuk menghitung uji normalitas pada tahap akhir sama dengan rumus uji normalitas pada tahap awal dengan menggunakan *SPSS Statistic 20*.

Langkahnya adalah pilih menu *Analyze* → *Descriptives Statistic* → *Explore*. Kemudian pada kotak dialog *Explore*, masukkan kedua variabel ke kotak *Dependent List*, kemudian klik tombol *Plots*. Untuk melakukan uji normalitas, beri tanda centang (✓) pada *Normality plots with test*, kemudian klik *Continue*. Pilih *OK*. Hasil uji normalitas dilihat pada output tabel *Test of Normality* kolom *Kolmogorov-Smirnov* pada kolom *Sig.* Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal (Priyatno, 2014:71-74). Hasil perhitungan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8
Uji Normalitas Data Akhir Keterampilan Menulis Puisi

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
kontrol_posttest	,139	20	,200
eksperimen_posttest	,178	20	,095

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa signifikansi skor *posttest* kelas eksperimen adalah 0,095 dan signifikansi kelas kontrol adalah 0,200. Kedua hasil tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data tersebut berdistribusi normal.

3.10.4.2 Uji Homogenitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika data bersignifikansi lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan homogen.

Uji homogenitas menggunakan *SPSS Statistic 20* dengan langkah pilih menu *Analyze* → *Compare Means* → *Independent-Samples T Test*. Pada kotak dialog, masukkan variabel nilai pada kolom *Test Variable(s)* dan masukkan variabel grup pada kolom *Grouping Variable*, pada kolom *Grouping Variable* klik *Define Group*. Pada kolom *Use Specified Values Group 1* diisi “1” dan pada kolom *Specified Values Group 2* diisi “2” → *Continue* → *OK*.

Tabel 3.9
Uji Homogenitas Data Akhir Keterampilan Menulis Puisi

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Nilai	Equal variances assumed	,563	,457
	Equal variances not assumed		

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa signifikansi 0,457 lebih besar dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa varians nilai *posttest* keterampilan menulis puisi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

3.10.4.3 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya (Sudjana, 2005:219). Uji hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah ditentukan. Uji hipotesis ini menggunakan uji satu pihak.

Uji satu pihak bertujuan untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar kelas kontrol. Prayitno, (2014:144-145) mengemukakan bahwa langkah-langkah pengujian yaitu dengan merumuskan hipotesis, menentukan t hitung dan signifikansi, menentukan t tabel, kemudian melakukan kriteria pengujian.

Hipotesis yang digunakan adalah:

1. $H_0 (\mu_1 \leq \mu_2)$ = berarti rata-rata hasil belajar menulis puisi kelas eksperimen lebih kecil atau sama dengan nilai rata-rata hasil belajar menulis puisi kelas kontrol.
2. $H_a (\mu_1 > \mu_2)$ = berarti rata-rata hasil belajar menulis puisi kelas eksperimen lebih besar daripada dengan nilai rata-rata hasil belajar menulis puisi kelas kontrol.

Pada penelitian ini, uji hipotesis menggunakan uji t dengan bantuan *SPSS Statistic 20* dengan langkah pilih menu *Analyze* → *Compare Means* → *Independent-Samples T Test*. Pada kotak dialog, masukkan variabel nilai pada kolom *Test Variable(s)* dan masukkan variabel grup pada kolom *Grouping Variable*, pada kolom *Grouping Variable* klik *Define Group*. Pada kolom *Use Specified Values Group 1* diisi “1” dan pada kolom *Specified Values Group 2* diisi “2” → *Continue* → *OK*.

Tabel 3.10
Uji Hipotesis

T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
2,253	39	,030	5,798	2,573
2,267	37,519	,029	5,798	2,557

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa t -hitung lebih besar dibandingkan harga t -tabel yaitu ($2,253 > 1,697$) dan signifikansi ($0,30 < 0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

3.10.5 Uji Antar *Gain Score*

Indeks *gain* dihitung untuk mengetahui peningkatan kemampuan antara nilai pretest dan posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen. Indeks *gain* merupakan indikator yang baik untuk menunjukkan tingkat keefektifan pembelajaran yang dilakukan, yang dilihat dari skor pretes dan posstest. Menghitung *N-gain* adalah sebagai berikut:

$$\langle g \rangle = \frac{Sf - Si}{100 - Si}$$

Keterangan:

$\langle g \rangle$ = *Gain* skor ternormalisasi Si = Skor *pretest*
 Sf = Skor *posttest* 100 = Skor maksimal indeks

Kriteria interpretasi indeks *gain* menurut Hake dikategorikan ke dalam tiga kategori sebagai berikut.

Tabel 3.11
Interpretasi Indeks *Gain*

Indeks <i>Gain</i>	Kriteria
$\langle g \rangle \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 < \langle g \rangle < 0,7$	Sedang
$\langle g \rangle < 0,3$	Rendah

Sumber: Lestari dan M. Ridwan Yudhanegara (2015:235)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tentang keefektifan model SAVI berbantuan media *word wall* terhadap keterampilan menulis puisi siswa SD kelas V gugus Jenderal Sudirman terdiri dari kelas V SDN 03 Gedong sebagai kelas eksperimen yang mendapat perlakuan berupa model SAVI berbantuan media *word wall* dan kelas V SDN 01 Gedong sebagai kelas kontrol yang pada proses pembelajarannya tidak diberi perlakuan. Ada beberapa hal yang akan dikaji, antara lain: 1) uji reliabilitas; 2) uji normalitas data awal (*pretest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol; 3) uji homogenitas data awal (*pretest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol; 4) uji perbedaan rata-rata data awal kelas (*pretest*) eksperimen dan kelas kontrol; 5) uji normalitas data akhir (*posttest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol; 6) uji homogenitas data akhir (*posttest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol; 7) uji perbedaan rata-rata data akhir (*posttest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol; dan 8) menghitung peningkatan skor *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelas menggunakan indeks *n-gain*. Selanjutnya, peneliti mengambil data pada deskripsi proses pembelajaran pada keterampilan menulis puisi.

4.1.1 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan salah satu dari uji prasyarat, selain uji validitas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja dengan bentuk soal uraian berupa keterampilan menulis puisi. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dari tim ahli sebagai validator soal.

Dalam penelitian ini, menggunakan reliabilitas inter-rater (*interrater reliability*) dengan dua korektor/penguji yang masing-masing melakukan penskoran terhadap peserta yang sama untuk menguji reliabilitasnya. Pengujian reliabilitas inter-rater dihitung menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan bantuan *Microsoft Excel 2010* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.1
Uji Reliabilitas Keterampilan Menulis Puisi Siswa SD Kelas V
Gugus Jenderal Sudirman

	Skor tes X (rater 1)	Skor tes Y (rater 2)	
N	20	20	
$X_x Y_y$	12,85	13,1	
$S_x S_y$	3,5433407	3,5078859	
$N S_x S_y$			248,5927
Jumlah hasil perkalian (X-X) (Y-Y)			223,3
r_{-xy} (Jumlah/ $N S_x S_y$)			0,898256492

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas tes unjuk kerja dengan bentuk soal uraian yang telah diujikan adalah sebesar 0,898. Jika reliabilitas kurang dari 0,6 maka kurang baik, sedangkan jika reliabilitasnya 0,7 maka dapat diterima, dan jika reliabilitasnya di atas 0,8 maka baik (Prayitno, 2010:98). Dari hasil tersebut, maka reabilitasnya dapat diterima, dapat terbukti, dan tergolong dalam kategori baik.

4.1.2 Uji Normalitas Data Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui skor awal keterampilan menulis puisi baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, maka peneliti menggunakan teknik statistik parametrik. Uji normalitas menggunakan program *SPSS Statistic 20* dengan analisis *one sample Kolmogorov Smirnov Test*.

Hasil uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Uji Normalitas Data Awal Keterampilan Menulis Puisi Siswa SD Kelas V
Gugus Jenderal Sudirman

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
kontrol_pretest	,171	20	,126	,924	20	,118
eksperimen_pretest	,158	20	,200	,942	20	,257

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa signifikansi skor *pretest* kelas eksperimen adalah 0,200 sedangkan signifikansi kelas kontrol adalah 0,126. Kedua hasil tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima yang berarti data tersebut berdistribusi normal.

4.1.3 Uji Homogenitas Data Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Apabila varian yang dimiliki oleh sampel tersebut tidak jauh berbeda, maka data sampel cukup homogen. Uji homogenitas data menggunakan program *SPSS Statistic 20* yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.3
Uji Homogenitas Data Awal Keterampilan Menulis Puisi Siswa SD Kelas V
Gugus Jenderal Sudirman

Levene's Test for Equality of Variances	
F	Sig.
,005	,942

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Dapat diketahui dari tabel di atas, signifikansi 0,942 lebih besar dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa varians nilai keterampilan menulis puisi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

4.1.4 Uji Kesamaan Rata-rata Data Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji perbedaan rata-rata yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui perbedaan skor keterampilan menulis puisi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemampuan awal siswa adalah salah satu variabel yang dikontrol pada penelitian ini, maka sangat penting dilakukan uji perbedaan rata-rata. Uji perbedaan rata-rata menggunakan *independent samples t-test* dengan bantuan program *SPSS Statistic 20* yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.4
Uji Kesamaan Rata-rata Data Awal Keterampilan Menulis Puisi Siswa SD Kelas V
Gugus Jenderal Sudirman

t-test for Equality of Means				
T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
,452	39	,654	1,833	4,056
,452	38,898	,654	1,833	4,056

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa harga *t*-hitung adalah 0,452 lebih kecil dibandingkan dengan harga *t*-tabel yaitu 2,021 ($0,452 < 2,021$) dan signifikansi ($0,654 > 0,05$), artinya H_0 diterima. Jika H_0 diterima, maka tidak ada perbedaan rata-rata skor keterampilan menulis puisi antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

4.1.5 Uji Normalitas Data Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji normalitas data akhir bertujuan untuk mengetahui data nilai akhir (*posttest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan analisis *one sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan bantuan program *SPSS Statistic 20*. Disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.5

Uji Normalitas Data Akhir Keterampilan Menulis Puisi Siswa SD Kelas V
Gugus Jenderal Sudirman

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kontrol_posttest	,139	20	,200*	,952	20	,396
eksperimen_posttest	,178	20	,095	,876	20	,015

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.5, dapat dilihat bahwa signifikansi skor *posttest* kelas kontrol adalah 0,200 dan pada kelas eksperimen adalah 0,095 lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima yang berarti data akhir keterampilan menulis puisi berdistribusi normal.

4.1.6 Uji Homogenitas Data Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui terdapat kesamaan varian atau tidak pada suatu populasi. Uji homogenitas data menggunakan *SPSS Statistic 21*, disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.6

Uji Homogenitas Data Akhir Keterampilan Menulis Puisi Siswa SD Kelas V
Gugus Jenderal Sudirman

Levene's Test for Equality of Variances	
F	Sig.
0,563	0,457

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Dari tabel di atas, signifikansi data yaitu 0,457 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa varian skor keterampilan menulis puisi pada data akhir kelas eksperimen maupun kelas kontrol adalah homogen.

4.1.7 Uji Perbedaan Rata-rata Data Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji perbedaan rata-rata data akhir (uji hipotesis) dilakukan untuk mengetahui keefektifan model SAVI berbantuan media *word wall* terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa SD kelas V gugus Jenderal Sudirman. Adanya perbedaan rata-rata data akhir yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berarti model SAVI berbantuan media *word wall* efektif diterapkan. Ketentuan dalam menguji hipotesis adalah apabila t_{hitung} lebih sedikit dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$) maka H_0 diterima (Priyatno, 2014:145). Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis nol (H_0) : Model SAVI berbantuan media *word wall* yang diterapkan di kelas eksperimen tidak lebih efektif daripada kelas kontrol.

Hipotesis kinerja (H_a) : Model SAVI berbantuan media *word wall* yang diterapkan di kelas eksperimen lebih efektif daripada kelas kontrol.

Tabel 4.7
Uji Perbedaan Rata-rata Data Akhir Keterampilan Menulis Puisi
Siswa SD Kelas V Gugus Jenderal Sudirman

t-test for Equality of Means				
T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
2,253	39	0,030	5,798	2,573
2,267	37,519	0,029	5,798	2,557

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa harga t -hitung 2,253 lebih besar dibandingkan harga t -tabel yaitu 1,697 ($2,253 > 1,697$) dan signifikansi ($0,030 < 0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. H_a diterima berarti ada perbedaan rata-rata skor keterampilan menulis puisi antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Nilai t hitung positif menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata kelas kontrol dengan perbedaan rata-rata 5,798. Perbedaan rata-rata tersebut menunjukkan bahwa model SAVI efektif digunakan pada pembelajaran menulis puisi pada siswa SD kelas V gugus Jenderal Sudirman.

4.1.8 Uji t Antar-Gain Score Keterampilan Menulis Puisi

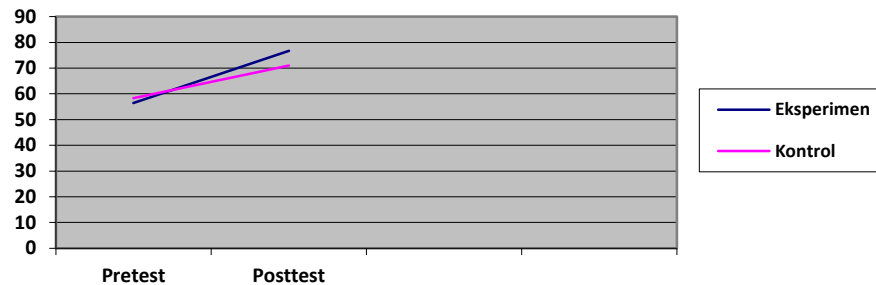
Data skor *pretest* dan *posttest* siswa kelas V SDN 01 Gedong (kelas kontrol) dan SDN 03 Gedong (kelas eksperimen) dalam pembelajaran menulis puisi dapat diketahui melalui peningkatan skor pada perhitungan uji t antar-gain score yang disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.8
Data Peningkatan Skor Keterampilan Menulis Puisi Siswa SD Kelas V
Gugus Jenderal Sudirman

Kelas	Banyak siswa	Pretest	Posttest
Kontrol	21	58,33	70,95
Eksperimen	20	56,50	76,75

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Data tersebut disajikan dalam bentuk diagram garis sebagai berikut.



Gambar 4.1 : Diagram peningkatan Skor Keterampilan Menulis Puisi siswa Kelas V SD gugus Jenderal Sudirman

Diagram garis di atas menjelaskan bahwa sebelum diberikan perlakuan yang berbeda, kedua kelas tersebut mempunyai kemampuan yang hampir sama. Tetapi pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih signifikan daripada kelas kontrol karena pada kelas eksperimen diberi perlakuan berupa model SAVI berbantuan media *word wall*.

Untuk mengetahui besar peningkatan keterampilan menulis puisi digunakan penghitungan uji *t* antar *gain score*. Penghitungan uji *t* antar *gain score* menggunakan program *SPSS Statistic 20* disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.9
Uji *t* Antar *Gain Score* Keterampilan Menulis Puisi
Siswa SD Kelas V Gugus Jenderal Sudirman

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Gain	Equal variances assumed	,829	,368	2,716	39	,010	7,631	2,810	13,315	1,947
	Equal variances not assumed			2,708	37,931	,010	7,631	2,818	13,337	1,925

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Dari tabel 4.9, dapat diketahui bahwa harga t -hitung lebih besar dibandingkan harga t -tabel yaitu ($2,716 > 1,697$) yang berarti bahwa kelas eksperimen terjadi peningkatan skor setelah diberikan perlakuan dibandingkan dengan kelas kontrol. Peningkatan skor keterampilan menulis puisi sebelum dan sesudah diberi perlakuan dapat diketahui melalui analisis data indeks *gain*. *Gain* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu *gain* ternormalisasi.

Analisis data indeks *gain* digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi setelah diberikan perlakuan. Deskripsi *gain* ternormalisasi di kelas kontrol maupun kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10

Gain Ternormalisasi Keterampilan Menulis Puisi
Siswa Kelas V SD Gugus Jenderal Sudirman

Deskripsi	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
Banyak siswa	20	21
Gain terendah	0,25	0
Gain tertinggi	0,666667	0,555556
Rata-rata gain	0,444851	0,278015
Kategori gain	Sedang	Rendah

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan penyajian tabel 4.10, rata-rata peningkatan (*gain* ternormalisasi) pada kelas eksperimen yaitu 0,444 atau termasuk dalam peningkatan kategori sedang. Sedangkan rata-rata peningkatan (*gain* ternormalisasi) pada kelas kontrol yaitu 0,278 atau termasuk dalam peningkatan

kategori rendah. Rata-rata gain ternormalisasi yang lebih tinggi pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa SD kelas V gugus Jenderal Sudirman merupakan pengaruh dari penerapan model SAVI berbantuan media *word wall*, yang berarti bahwa kelas dengan menggunakan model SAVI berbantuan media *word wall* mendapatkan peningkatan skor keterampilan menulis puisi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan model tersebut.

4.1.9 Deskripsi Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada penelitian ini meliputi proses pembelajaran menulis puisi pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Keterampilan menulis puisi dan keterampilan guru saling terkait untuk mencapai keefektifan pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen sehingga perlu adanya pengontrolan variabel. Salah satu variabel yang dikontrol adalah keterampilan guru. Guru pada masing-masing kelas harus memiliki kemampuan mengajar yang sama. Pada kelas kontrol guru menggunakan metode penugasan saja, sedangkan pada kelas eksperimen guru menggunakan model SAVI berbantuan media *word wall* dalam proses pembelajarannya. Keterampilan guru pada kelas eksperimen lebih tinggi karena menerapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model yang digunakan yaitu model SAVI. Penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan sama yaitu sebanyak tiga kali pertemuan untuk proses pembelajaran.

Sebelum proses penyampaian materi dilakukan, terlebih dahulu masing-masing kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi *pretest* yang

didasarkan pada hasil uji coba kelas uji coba yang telah dianalisis tingkat validitas dan reliabilitasnya. Dalam mengerjakan soal *pretest*, siswa diberikan waktu 30 menit. Setelah kegiatan *pretest*, kegiatan pembelajaran dimulai dari kelas eksperimen. Pada pertemuan 1-3 peneliti sudah menerapkan model SAVI berbantuan media *word wall* di kelas eksperimen yaitu kelas V SDN 03 Gedong. Kegiatan awal pembelajaran pada yaitu guru membuka pelajaran dengan doa, pembacaan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi dengan mengaitkan dengan pembelajaran sebelumnya, dan dilanjutkan dengan pemberian motivasi agar siswa semangat dalam kegiatan belajar di sekolah. Kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan materi tentang puisi dengan menerapkan model SAVI serta media yang digunakan yaitu *word wall*. Guru menggali keektifan serta pengetahuan siswa tentang materi puisi dengan melakukan tanya jawab dengan siswa. Dalam menjelaskan puisi, guru memberi contoh sebuah puisi yang berjudul “Guruku Tercinta”. Siswa diminta untuk mencari unsur-unsur dalam puisi tersebut. Setelah itu, para siswa dibentuk kelompok yang beranggotakan teman satu meja. Pada setiap kelompok diberikan lembar kerja untuk membantu siswa menuliskan tugas yang diberikan oleh guru. Tugas yang diberikan oleh guru adalah menuliskan kata kunci dalam lembar kerja yang nantinya akan dituliskan dalam media *word wall* yang telah ditempelkan di papan tulis dan akan menjadi pedoman untuk menulis puisi secara utuh. Siswa diajak keluar kelas untuk mengamati lingkungan sekolah (*Somatic, Auditory, Visualization*) dengan bimbingan guru. Masing-masing kelompok bebas menentukan objek apa yang akan mereka buat menjadi puisi. Setelah semua selesai, siswa kembali ke kelas. Dengan bimbingan guru,

perwakilan beberapa kelompok maju ke depan kelas untuk menuliskan dalam media *word wall* tentang apa yang mereka lihat, mereka dengar, dan mereka rasakan tentang objek yang mereka amati. Kata kunci yang mereka buat bertujuan untuk membantu siswa dalam menulis puisi. Setelah semua selesai menuliskan kata kunci, siswa ditugaskan untuk membuat puisi berdasarkan kata kunci yang sudah mereka tuliskan (*Intellectually*). Kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen ditutup dengan penyampaian kesimpulan tentang pembelajaran hari itu dan doa.

Pembelajaran pada kelas kontrol yaitu kelas V SDN 01 Gedong juga dilaksanakan sebanyak tiga pertemuan. Namun, proses pembelajaran pada kelas kontrol hanya menggunakan metode yang biasa digunakan oleh guru. Sama seperti kelas eksperimen, kegiatan awal pembelajaran pada kelas kontrol yaitu guru mem-buka pelajaran dengan doa, penyampaian tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran, dan dilanjutkan dengan pemberian motivasi agar siswa semangat dalam kegiatan belajar di sekolah. Dalam proses pembelajaran, guru cenderung menggunakan kalimat verbal dalam penyampaian materi. Tanya jawab juga dilakukan antara siswa dan guru untuk membangun pengetahuan dan keaktifan siswa. Namun, saat diberi kesempatan untuk bertanya, respon siswa masih rendah dan hanya siswa tertentu yang berani bertanya. Tugas yang diberikan berbentuk LKS yang dikerjakan secara individu maupun kelompok. Tugas yang dihasilkan, pilihan kata yang digunakan kurang luas dan hanya itu-itu saja. Kegiatan pembelajaran pada kelas kontrol diakhiri dengan penyampaian kesimpulan dan ditutup dengan doa.

Dari pemaparan di atas, dapat dilihat bahwa ada perbedaan antara model SAVI berbantuan media *word wall* dengan metode pembelajaran yang biasa digunakan. Perbedaan tersebut terletak pada perbendaharaan kata yang akan dijadikan menjadi puisi utuh. Siswa pada kelas kontrol kurang mengembangkan imajinasi berkaitan dengan perbendaharaan kata yang mereka miliki. Sedangkan pada kelas eksperimen perbendaharaan kata dan pilihan kata yang mereka gunakan lebih imajinatif karena siswa terjun langsung ke lapangan untuk mengamati objek puisi serta dibantu dengan kata kunci yang di tuliskan pada media *word wall*.

4.2 PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini lebih lanjut mengkaji tentang keefektifan model SAVI berbantuan media *word wall* pada siswa SD kelas V gugus Jenderal Sudirman yang meliputi pemaknaan temuan penelitian dan implikasi hasil penelitian. Pemaknaan temuan penelitian meliputi hasil *pretest* keterampilan menulis puisi serta hasil *posttest* keterampilan menulis puisi. Sedangkan implikasi hasil penelitian meliputi implikasi teoritis, praktis, dan paedagogis.

4.2.1 Pembahasan Temuan Penelitian

Pemaknaan temuan penelitian akan mengkaji hasil *pretest* keterampilan menulis puisi dan hasil *posttest* keterampilan menulis puisi.

4.2.1.1 Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan *pretest* sebelum pemberian perlakuan. Hal ini dilakukan unruk mengetahui kemampuan awal keterampilan

menulis puisi siswa. Rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 56,50 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 58,33. Hasil tersebut menunjukkan bahwa skor keterampilan menulis puisi cenderung sama, yaitu berdistribusi normal serta memiliki varians yang homogen atau tidak berbeda secara signifikan. Harga *t*-hitung (0,452) yang lebih kecil dibandingkan *t*-tabel (2,021) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata keterampilan menulis puisi antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebelum adanya perlakuan.

Pada kelas kontrol, penguasaan siswa pada indikator pertama yaitu kekuatan imajinasi sebesar 66,67% dengan kategori cukup. Pada kategori kedua yaitu ketepatan diksi penguasaan siswa sebesar 64,28% dengan kategori cukup. Pada indikator ketiga yaitu penggunaan rima, penguasaan siswa sebesar 66,67% dengan kategori cukup. Penguasaan siswa pada indikator keempat yaitu makna dan amanat sebesar 54,76% yang termasuk dalam kategori kurang. Dan pada indikator kelima yaitu penggunaan kata konkret penguasaan siswa hanya sebesar 39,28% dengan kurang. Berdasarkan hasil penguasaan siswa pada setiap indikator, dapat diketahui bahwa secara umum kemampuan awal siswa pada kelas kontrol belum optimal. Hampir pada semua indikator belum termasuk dalam kategori baik.

Sedangkan pada kelas eksperimen, penguasaan siswa pada indikator pertama yaitu kekuatan imajinasi sebesar 62,5% dengan kategori cukup. Penguasaan siswa pada indikator kedua yaitu ketepatan diksi sebesar 57,5% dengan kategori cukup. Pada indikator ketiga yaitu penggunaan rima penguasaan siswa sebesar 66,25% dengan kategori cukup. Kemudian pada kategori keempat

yaitu makna dan amanat penguasaan siswa sebesar 48,75% dengan kategori kurang. Dan pada kategori kelima yaitu penggunaan kata konkret penguasaan siswa sebesar 46,25% dengan kategori kurang. Penguasaan siswa pada setiap indikator juga belum optimal. Hasil puisi pada kelas eksperimen belum mengandung kekuatan imajinasi, ketepatan diksi, pendayaan rima dan ritma, serta belum mengandung kekuatan makna secara maksimal, pada indikator penggunaan kata konkret siswa juga belum mampu menuangkannya pada puisi mereka.

Sebelum pemberian perlakuan, pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan pengontrolan variabel. Variabel yang dikontrol pada penelitian ini yaitu kemampuan belajar, jumlah pertemuan, dan materi pembelajaran. Pengontrolan kemampuan belajar diperoleh dari skor *pretest*. Berdasarkan skor *pretest* yang diperoleh, didapatkan rata-rata skor yang hampir sama antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Jumlah pertemuan pada masing-masing kelas sama yaitu tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama pada kelas eksperimen adalah pemberian *pretest* dilanjutkan dengan pemberian perlakuan yaitu model SAVI berbantuan media *word wall* pada materi menulis puisi. Sedangkan pada kelas kontrol, pertemuan pertama adalah pemberian *pretest* dilanjutkan pemberian materi tentang puisi tanpa perlakuan. Pertemuan kedua, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberi materi tentang puisi. Hanya saja, pada kelas eksperimen diberi perlakuan sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Kemudian pada kelas eksperimen, kelas eksperimen kembali diberi materi puisi dengan perlakuan sedangkan pada kelas kontrol juga diberi materi puisi tanpa pemberian perlakuan dan diakhiri dengan pemberian *posttest* pada masing-masing

kelas. Materi pembelajaran kedua kelas yaitu tentang pengertian puisi, unsur-unsur puisi, dan langkah-langkah menulis puisi. Pengontrolan variabel berfungsi untuk meminimalisasi variabel pengganggu yang mungkin masuk selama perlakuan sehingga peningkatan keterampilan menulis puisi pada kelas eksperimen diakibatkan dari pemberian perlakuan yaitu model SAVI berbantuan media *word wall* bukan karena variabel pengganggu.

4.2.1.2 Hasil *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi

Rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 76,75, sedangkan rata-rata *posttest* pada kelas kontrol sebesar 70,95. Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas data. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa data akhir skor keterampilan menulis puisi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, dilanjutkan dengan uji perbedaan rata-rata menggunakan *independent samples t-test* untuk menjawab hipotesis. Terdapat perbedaan rata-rata keterampilan menulis puisi antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, hal ini ditunjukkan oleh harga *t*-hitung (2,253) yang lebih besar dibandingkan harga *t*-tabel (1,637).

Pada kelas kontrol, penguasaan siswa pada indikator pertama yaitu kekuatan imajinasi sebesar 77,38% dengan kategori baik. Pada indikator kedua yaitu ketepatan diksi penguasaan siswa sebesar 80,95% dengan kategori baik. Selanjutnya, indikator ketiga yaitu penggunaan rima penguasaan siswa sebesar 78,57% dengan kategori baik. Penguasaan siswa pada indikator keempat yaitu makna dan amanat sebesar 66,67% dengan kategori cukup. Sedangkan pada

indikator kelima yaitu penggunaan kata konkret sebesar 51,19% dengan kategori kurang. Berdasarkan hasil penguasaan siswa pada setiap indikator, dapat diketahui bahwa kemampuan akhir pada kelas kontrol sudah mengalami peningkatan namun masih ada yang belum optimal. Hasil puisi siswa belum mengandung makna dan amanat serta belum menggunakan kata konkret. Namun, secara umum hasil puisi siswa sudah mengandung kekuatan imajinasi, pemilihan kata yang cukup baik, serta penggunaan rima sudah baik.

Sedangkan pada kelas eksperimen, penguasaan siswa pada indikator pertama yaitu kekuatan imajinasi sebesar 81,25% dengan kategori baik. Pada kategori kedua yaitu ketepatan diksi penguasaan siswa sebesar 81,25% dengan kategori baik. Selanjutnya, pada indikator ketiga yaitu penggunaan rima penguasaan siswa sebesar 90% dengan kategori baik sekali. Penguasaan siswa pada indikator keempat berkategori cukup yaitu makna dan amanat sebesar 67,5%. Pada indikator kelima yaitu penggunaan kata konkret sebesar 63,75% dengan kategori cukup. Berdasarkan hasil penguasaan setiap indikator tersebut, dapat diketahui bahwa hasil puisi siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan serta hasil puisi siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil puisi pada kelas kontrol.

4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian adalah keterlibatan hasil dengan manfaat yang diharapkan. Implikasi penelitian meliputi implikasi teoretis, implikasi praktis, dan implikasi pedagogis terhadap model pembelajaran SAVI berbantuan media *word wall*.

4.2.2.1 Implikasi Teoretis

Implikasi teoretis membahas tentang hasil penelitian dengan teori yang dikaji dalam kajian teori dan menghubungkannya dengan manfaat teoretis yang diharapkan. Penerapan model SAVI berbantuan media *word wall* pada kelas eksperimen mengajarkan siswa untuk memaksimalkan semua alat indra yang dimiliki. Siswa diajak keluar kelas untuk mengamati langsung objek yang dipilih untuk dijadikan puisi, siswa dapat berinteraksi langsung dengan objek tersebut. Siswa dapat menuliskan apa yang mereka lihat, dengar, rasakan ke dalam bentuk kata kunci yang nantinya dituliskan dalam media *word wall*. Oleh karena itu, siswa dapat membentuk ide atau gagasannya sendiri. Hal tersebut sesuai dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa salah satu karakteristik pembelajaran secara konstruktivisme adalah mendorong ide-ide siswa sebagai panduan merancang pengetahuan (Thobroni, 2011:109). Melalui model SAVI, ide atau gagasan siswa dapat dihasilkan secara bebas. Ide atau gagasan yang muncul melalui proses pengamatan secara langsung terhadap objek akan membantu siswa dalam membentuk konsep dan menghasilkan pengetahuan baru serta menambah perbendaharaan kata untuk dijadikan puisi utuh.

Model SAVI membantu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa. Huda (2014:283) menjelaskan bahwa model SAVI diperkenalkan oleh Dave Meier. Model pembelajaran ini menekankan pada bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa.

Hal tersebut didukung dengan hasil *posttest* pada kelas eksperimen yang hasil rata-ratanya lebih signifikan daripada kelas kontrol. Maka dari itu, model

SAVI berbantuan media *word wall* efektif digunakan pada pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis puisi serta dapat digunakan sebagai sumber referensi serta pendukung teori pada penelitian selanjutnya yang akan mengkaji tentang penerapan model pembelajaran SAVI.

4.2.2.2 Implikasi Praktis

Implikasi praktis merupakan keterlibatan hasil penelitian terhadap manfaat praktis yang diharapkan baik berhubungan dengan guru, siswa, maupun sekolah. Penerapan serta keefektifan model SAVI berbantuan media *word wall* memberi pengalaman serta pengetahuan baru bagi guru dan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Model SAVI berbantuan media *word wall* lebih efektif diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi tentang menulis puisi, namun demikian tidak menutup kemungkinan bahwa model tersebut dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lain.

Keefektifan model SAVI berbantuan media *word wall* memberi pengalaman baru bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, serta menyenangkan terutama dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa. Selain itu, model SAVI berbantuan media *word wall* juga memberi manfaat bagi siswa untuk membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual serta mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa. Bagi sekolah, model SAVI berbantuan media *word wall* memberi manfaat berupa masukan terhadap kemajuan program pengajaran di sekolah sehingga mutu sekolah dapat meningkat.

4.2.2.3 Implikasi Paedagogis

Implikasi paedagogis merupakan keterlibatan hasil penelitian dengan keefektifan model SAVI berbantuan media *word wall*. Kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dibedakan pada penerapan model dan media. Namun pada materi, kemampuan guru, serta jumlah pertemuan semua disamakan. Penerapan model SAVI berbantuan media *word wall* pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis puisi menunjukkan hasil yang efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil *posttest* pada kelas eksperimen yang mengalami peningkatan secara signifikan setelah mendapat perlakuan model SAVI berbantuan media *word wall*.

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Model SAVI berbantuan media *word wall* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa SD kelas V gugus Jenderal Sudirman. Hal tersebut didasari pada uji perbedaan rata-rata yaitu harga *t*-hitung sebesar 2,253 lebih besar dibandingkan harga *t*-tabel yaitu 1,697 ($2,253 > 1,697$) dan signifikansi ($0,030 < 0,05$) yang berarti bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Harga *t*-hitung positif menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.
2. Peningkatan keterampilan menulis puisi pada kelas eksperimen dapat dilihat dari penghitungan rata-rata *gain* ternormalisasi. Pada kelas eksperimen memiliki rata-rata *gain* sebesar 0,448 yang termasuk dalam peningkatan kategori sedang. Rata-rata *gain* ternormalisasi pada kelas kontrol sebesar 0,278 yang termasuk dalam kategori rendah. Rata-rata *gain* ternormalisasi yang lebih tinggi pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa SD kelas V gugus Jenderal Sudirman merupakan pengaruh dari penerapan model SAVI berbantuan media *word wall*.

5.2 SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, maka terdapat beberapa saran dari peneliti yaitu sebagai berikut.

1. Model SAVI berbantuan media *word wall* dapat dijadikan salah satu alternatif model dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hal ini juga diharapkan dapat menjadi pemicu semangat bagi guru untuk terus berinovasi dan meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran.
2. Penerapan model SAVI perlu ditingkatkan lagi sehingga diharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai penerapan model SAVI dengan bahan pembelajaran dan subjek penelitian yang lebih luas.

5.3 KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis yang lebih luas.

Beberapa keterbatasan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Penelitian dilakukan pada lingkup yang sempit sehingga perlu dikembangkan ke dalam lingkup populasi yang lebih luas agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada lingkup yang luas.
2. Jumlah pertemuan dalam pembelajaran masih sedikit, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan pertemuan yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

2015. *Buku Sumber untuk Dosen LPTK Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta.
- Ahmadi, Mukhsin. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa & Apresiasi Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman, 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Malang: Indeks.
- Faisal, M, dkk. 2009. *Kajian Bahasa Indonesia SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Fitriyani. Pengaruh Model SAVI terhadap kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Mata Pelajaran IPA Kelas V SD.
- Gaol, Harnoi Asrin Lumban. 2013. The Effect of Applying Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) in Writing Report Text.
- Hadi, Sutrisno. 2015. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Indriastoeti, Jenny. 2012. *Pengembangan Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press
- Jasmine, Joanne dan Pamela Schiesl. 2009. The Effect of Word Walls and Word Wall Activities on the Reading Fluency of First Grade Students.

- Kusnendar. 1991. *Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Lena, Ni Putu Natih, dkk. Pendekatan Pembelajaran Somatic, Auditory Visual and Intellectual (SAVI) Berpengaruh terhadap hasil Belajar IPA Kelas IV SD No.1 Kuta.
- Milawati, Teti. 2011. Peningkatan Kemampuan Anak Memahami Drama dan Menulis Teks Drama melalui Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI). 2: 70-78
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi (GP Group).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbahasi Kompetensi, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pranowo. 2014. *Teori Belajar Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puspayanti, I Gusti A.R. 2013. Pengaruh Pendekatan SAVI terhadap Keterampilan Menyimak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara.
- Safitri, Dian Hirdaniati. 2013. Pengaruh Model SAVI terhadap Kemampuan Menulis Cerpen berdasarkan Pengalaman Orang Lain.
- Santosa, Puji, dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sapti, Mujiyem dan Suparwati. 2011. An Experiment of Mathematics Teaching Using SAVI Approach and Conventional Approach Viewed from the Motivation of the Students of Sultan Agung Junior High School in Purworejo.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Siregar, Chairul Bachri. Penerapan Model SAVI dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: PT Tarsito Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparno dan Mohamad Yusuf. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- T.W, Solchan, dkk. 2008. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta: Tim Prestasi Pustaka.
- Yulyanitha, Ni Luh Devi. Pengaruh Model Pembelajaran SAVI berbantuan Media Gambar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN di Gugus V Kecamatan Sukasada.
- Zulela, M.S. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di SD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1

**KISI-KISI INSTRUMEN PENGAMBILAN DATA
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DENGAN MODEL SAVI BERBANTUAN MEDIA *WORD WALL***

Judul:

Keefektikan Model SAVI Berbantuan Media *word wall* terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Gugus Jenderal Sudirman

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Instrumen Pengumpulan Data
	Penggunaan model SAVI berbantuan media <i>word wall</i> dalam pembelajaran menulis puisi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan mengenai pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran SAVI. 2. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi puisi. 3. Guru mengajak siswa melakukan pengamatan di luar kelas dengan diberi lembar kerja berupa kotak pengamatan. 4. Siswa diminta mengamati dan berinteraksi dengan lingkungan tersebut. 5. Siswa diminta melibatkan semua panca indra selama kegiatan pengamatan berlangsung. 	Guru Siswa	

		<p>6. Siswa menuliskan apa yang mereka lihat, temukan, dan dengar selama pengamatan dalam lembar kerja yang telah diberikan.</p> <p>7. Setelah kembali ke kelas, siswa dan guru melakukan diskusi tentang apa yang telah mereka lihat dan temukan melalui media <i>Word wall</i> (dinding kata).</p> <p>8. Siswa diminta memilih dan menggunakan kata kunci yang sudah ditulis pada dinding kata untuk dirangkai menjadi sebuah puisi utuh dengan memperhatikan unsur-unsur puisi.</p> <p>9. Salah satu siswa diminta membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas.</p>		
	Keterampilan menulis puisi melalui model SAVI berbantuan media <i>word wall</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kekuatan imajinasi 2. Ketepatan diksi 3. Penggunaan rima 4. Makna dana amanat 5. Penggunaan kata konkret 	Siswa	Tes subjektif\ (Uraian)

Lampiran 2

KISI-KISI SOAL UJI COBA INSTRUMEN

Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Materi Pokok	Jumlah Soal
8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat	<p>Disajikan sebuah soal, siswa menulis puisi bebas berdasarkan pengalaman atau pengamatan mereka dengan memperhatikan kriteria sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kekuatan imajinasi 2. Ketepatan diksi 3. Penggunaan rima 4. Makna dan amanat 5. Penggunaan kata konkret 	Menulis puisi dengan memperhatikan unsur-unsur puisi.	1 (tertulis; tes subjektif)

Lampiran 4

**RUBRIK PENILAIAN
KETERAMPILAN MENULIS PUISI**

No	Indikator	Deskriptor	Skor (S)	Bobot (B)	S x B
1.	Kekuatan imajinasi	Susunan kata tidak dapat mengungkapkan imaji (penglihatan/pendengaran/perasaan) dan tidak menggugah timbulnya imaji	1		
		Susunan kata dapat mengungkapkan imaji (penglihatan/pendengaran/perasaan), namun tidak menggugah timbulnya imaji	2		
		Susunan kata dapat mengungkapkan dan menggugah timbulnya imaji (penglihatan/pendengaran/perasaan), namun belum dapat memperindah puisi	3		
		Susunan kata dapat mengungkapkan serta menggugah timbulnya imaji (penglihatan/pendengaran/perasaan), dan dapat memperindah puisi	4		
2.	Ketepatan diksi	Pilihan kata yang tidak tepat dan sesuai dengan isi puisi	1		
		Pilihan sesuai dengan isi puisi namun belum dapat memperindah puisi	2		
		Pilihan kata sesuai dengan isi puisi dan penggunaan kata cukup tepat namun belum dapat memperindah puisi	3		
		Pilihan kata sesuai dengan isi puisi, penggunaan kata tepat, dan dapat memperindah puisi	4		
3.	Penggunaan rima	Tidak menggunakan rima	1		
		Menggunakan rima namun tidak sesuai dengan isi puisi	2		
		Menggunakan rima sesuai dengan isi puisi namun belum dapat memperindah puisi	3		
		Menggunakan rima sesuai dengan isi puisi dan dapat memperindah puisi	4		
4.	Makna dan amanat	Puisi tidak memiliki kedalaman makna dan tidak mengandung amanat tertentu	1		
		Puisi memiliki kedalaman makna, namun tidak mengandung amanat tertentu	2		
		Puisi memiliki kedalaman makna dan amanat tertentu secara tersurat	3		

		Puisi memiliki kedalaman makna dan amanat tertentu secara tersirat	4		
5.	Penggunaan kata konkret	Tidak ada penggunaan kata konkret	1		
		Penggunaan kata konkret maksimal ada dua dari indera pendengaran, rasa, bau, dan raba dengan tepat	2		
		Penggunaan kata konkret maksimal ada tiga dari indera pendengaran, rasa, bau, dan raba dengan tepat	3		
		Penggunaan kata konkret terdiri dari indera pendengaran, rasa, bau, dan raba dengan tepat	4		

Keterangan Penilaian

Jumlah skor	Pencapaian	Kategori Keterampilan Menulis Siswa
$86 \leq \text{skor} \leq 100$	86% - 100%	Baik sekali
$76 \leq \text{skor} \leq 85$	76% - 85%	Baik
$56 \leq \text{skor} \leq 75$	56% - 75%	Cukup
$10 \leq \text{skor} \leq 55$	10% - 55%	Kurang

(Nurgiyantoro, 2010:156)



PERANGKAT PEMBELAJARAN
KELAS V SEMESTER 2

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen
3. Materi Ajar bahasa Indonesia
4. Lembar Kerja Siswa (LKS)
5. Lembar Penilaian Siswa

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(Kelas Kontrol)

Satuan Pendidikan	: SDN 01 Gedong
Kelas / Semester	: V (Lima) / 2
Alokasi Waktu	: 9x35 menit (3xpertemuan)
Pokok Bahasan	: Menulis Puisi
Tanggal Pelaksanaan	:

A. Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.

B. Kompetensi Dasar

8.1 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat

C. Indikator

8.1.1 Menyebutkan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi.

8.1.2 Memilih ide/gagasan sesuai dengan judul puisi.

8.1.3 Menulis puisi sesuai dengan ide/gagasan yang telah dipilih.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melakukan mengamati contoh puisi yang diberikan oleh guru, siswa dapat menyebutkan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi dengan benar.
2. Dengan kegiatan diskusi, siswa dapat memilih ide/gagasan sesuai dengan judul puisi dengan tepat.
3. Melalui kegiatan individu, siswa dapat menulis puisi sesuai dengan ide/gagasan yang telah dipilih dengan baik.

E. Karakter yang Diharapkan

- Tekun (*Diligence*)
- Tanggung jawab (*Responsibility*)
- Teliti (*Careful*)
- Berani (*Bravery*)

F. Materi Pembelajaran

- Unsur-unsur puisi
- Langkah menulis puisi

G. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Penugasan kelompok
3. Penugasan individu

H. Media Pembelajaran

- Contoh puisi dengan judul “Guru Tercinta”

I. Kegiatan Pembelajaran***Pertemuan I******Pelaksanaan Pretest***

1. Pendahuluan (15 menit)
 - a. Pra Pembelajaran
 1. Guru dan siswa saling memberikan salam.
 2. Sebelum kegiatan pembelajaran, berdoa terlebih dahulu dengan dipimpin oleh salah satu siswa.
 3. Guru mengabsen kehadiran siswa.
 - b. Kegiatan Awal
 1. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar bersemangat belajar.
 2. Guru memberikan soal *pretest* kepada siswa secara individu, kemudian dikumpulkan.
 3. Guru menyampaikan pokok bahasan materi atau tujuan pembelajaran yang akan dibahas dan garis besar kegiatan yang akan dilakukan.
 - c. Kegiatan Inti
 1. Siswa membaca materi tentang puisi. (*Eksplorasi*)
 2. Guru memberikan contoh puisi yang benar, dan siswa mengamati puisi tersebut. (*Elaborasi*)
 3. Guru menjelaskan materi tentang puisi. (*Eksplorasi*)

4. Siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru.
5. Siswa diminta menyebutkan unsur-unsur puisi serta langkah-langkah menulis puisi secara lisan. (*Elaborasi*)
6. Siswa diminta membuat puisi bebas sesuai imajinasi mereka kemudian menuliskan unsur-unsur yang ada dalam puisi tersebut. (*Elaborasi*)
7. Guru memberi penguatan terhadap hasil kerja siswa. (*Konfirmasi*)

d. Penutup

1. Siswa mengumpulkan hasil puisi yang telah ditulis.
2. Guru bersama dengan siswa membuat rangkuman atau simpulan mengenai materi yang telah dipelajari hari ini.
3. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya dan merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi maupun pengayaan.
4. Guru menutup kegiatan pembelajaran.

Pertemuan II

Pelaksanaan Kontrol 1

a. Pra Pembelajaran

1. Guru dan siswa saling memberikan salam.
2. Sebelum kegiatan pembelajaran, berdoa terlebih dahulu dengan dipimpin oleh salah satu siswa.
3. Guru mengabsen kehadiran siswa.

b. Kegiatan Awal

1. Guru melakukan tanya jawab pada siswa tentang pengetahuan awal siswa mengenai puisi.
2. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar bersemangat belajar.
3. Guru menyampaikan pokok bahasan materi atau tujuan pembelajaran yang akan dibahas dan garis besar kegiatan yang akan dilakukan.

c. Kegiatan Inti

1. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 siswa.
2. Guru menyediakan beberapa gambar dan masing-masing kelompok memilih salah satu gambar yang akan digunakan sebagai bahan untuk menulis puisi. (*Elaborasi*)
3. Guru menjelaskan dan melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang perlu diperhatikan pada gambar yang telah disediakan. (*Elaborasi*)
4. Guru meminta siswa mengamati gambar sesuai dengan pilihannya. (*Elaborasi*)
5. Siswa menulis puisi sesuai gambar secara berkelompok dan mencari unsur-unsur puisi dari puisi yang telah mereka buat. (*Eksplorasi*)
6. Guru memberi komentar positif dan refleksi sebagai bentuk penguatan pada setiap akhir kegiatan yang telah dilakukan siswa. (*Konfirmasi*)

d. Penutup

1. Siswa mengumpulkan hasil puisi yang telah ditulis.
2. Guru bersama dengan siswa membuat rangkuman atau simpulan mengenai materi yang telah dipelajari hari ini.
3. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya dan merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran rmdid maupun pengayaan.
4. Guru menutup kegiatan pembelajaran.

Pertemuan III

Pelaksanaan Kontrol 2

a. Pra Pembelajaran

1. Guru dan siswa saling memberikan salam.
2. Sebelum kegiatan pembelajaran, berdoa terlebih dahulu dengan dipimpin oleh salah satu siswa.

3. Guru mengabsen kehadiran siswa.

b. Kegiatan Awal

1. Guru melakukan tanya jawab pada siswa tentang pengetahuan awal siswa mengenai puisi.
2. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar bersemangat belajar.
3. Guru menyampaikan pokok bahasan materi atau tujuan pembelajaran yang akan dibahas dan garis besar kegiatan yang akan dilakukan.

c. Kegiatan Inti

1. Guru membawa contoh puisi dari hasil puisi siswa pada pertemuan sebelumnya. (*Elaborasi*)
2. Guru memberikan komentar positif terhadap hasil puisi yang telah ditulis siswa. (*Konfirmasi*)
3. Guru melakukan tanya jawab tentang contoh puisi tersebut (sudah baik atau belum).
4. Guru memberikan *posttest* berupa tugas untuk menulis puisi bebas dengan memperhatikan unsur-unsur puisi. (*Konfirmasi*)
5. Guru memberi komentar positif dan refleksi sebagai bentuk penguatan pada setiap akhir kegiatan yang telah dilakukan siswa. (*Konfirmasi*)

d. Penutup

1. Siswa mengumpulkan hasil puisi yang telah ditulis.
2. Guru bersama dengan siswa membuat rangkuman atau simpulan mengenai materi yang telah dipelajari hari ini.
3. Guru menutup kegiatan pembelajaran.

J. Sumber Belajar

1. Kusumayadi, Ismail, dkk. 2009. *Belajar Bahasa Indonesia Itu Menyenangkan*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

2. Nur'aini, Umri dan Indriyani. 2008. *Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
3. Silabus pembelajaran bahasa Indonesia kelas V.

K. Penilaian

1. Prosedur : tes proses dan tes hasil
2. Jenis tes : tertulis
3. Bentuk tes : uraian
4. Alat tes : tes unjuk kerja

L. Lampiran

1. Materi ajar bahasa Indonesia kelas V
2. Lembar kerja siswa
3. Lembar penilaian

Guru Kelas V SDN 01 Gedong



Asih Miarsih, S.Pd.

NIP 198408102014062006

Karanganyar, 11 Mei 2016

Peneliti



Erlinda Ludzfi Ramadhani

NIM 1401412074

MATERI AJAR

MENULIS PUISI

A. Unsur-unsur Puisi

Unsur-unsur puisi antara lain:

1. Tema, yaitu pokok persoalan yang akan diungkapkan oleh penyair. Tema ini tersirat dalam keseluruhan isi puisi
2. Rasa, yaitu sikap penyair terhadap pokok persoalan yang terkandung di dalam puisi
3. Nada, yaitu sikap penyair terhadap pembacanya. Nada berkaitan erat dengan tema dan rasa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sikap merayu, mengadu, mengkritik, dan sebagainya.
4. Amanat, yaitu pesan yang ingin disampaikan penyair dalam puisi itu

B. Cara Menulis Puisi

Berikut ini merupakan cara sederhana menulis puisi.

1. Deretkan baris-baris kata-katamu sendiri sesuai dengan ide dan imajinasi
2. Baris-baris puisi hendaknya singkat padat

3. Baris-baris dalam bait hendaknya berkaitan
4. Susunlah sajak dari baris-baris puisi tersebut, yakni kata-kata yang memiliki persamaan bunyi akhir sehingga enak dibaca atau mudah dihafalkan
5. Pada saat ada pengembangan ide atau imajinasi, tuliskan baris-baris puisi dalam bait berikutnya.

C. Langkah Menulis Puisi

Kamu suka menulis bukan? Semua pasti bisa menulis puisi. Kamu telah belajar membaca puisi. Selanjutnya, kamu juga harus dapat menulis puisi. Perhatikan langkah-langkah menulis puisi berikut ini.

1. Menentukan gagasan utama atau ide
Misalnya gagasan utama adalah suasana senja di pantai. Pilihlah kata-kata di seputar kata suasana, senja, dan pantai.
Selanjutnya, rangkai dan jalinlah kata-kata tersebut menjadi sebuah puisi.
2. Mengembangkan gagasan utama menjadi puisi bebas
Berdasarkan gagasan utama serta pilihan kata, selanjutnya kembangkan menjadi sebuah puisi. Misalnya sebagai berikut.

Contoh puisi

Guru Tercinta

Sapa hangat penuh semangat
 Kau tebarkan ilmu bermanfaat
 Demi anak didik kau berikan nasehat
 Jasa mulia goncangkan akhirat
 Terima kasih aku ucapkan
 Guru tercinta panutan alam
 Jasa besarmu tak terlupakan
 Ku kirimkan puisi untukmu pahlawan

MEDIA PEMBELAJARAN



Bencana alam



Pemandangan



Kucing



Taman

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Anggota Kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Buatlah puisi yang indah sesuai dengan gambar yang telah kamu pilih!

Carilah unsur-unsur puisi yang tepat berdasarkan puisi yang telah kamu buat!

Lembar Kerja Tes Kemampuan Awal (*Pretest*)**Menulis Puisi pada Kelas Kontrol****A. Petunjuk!**

1. Tulis nama, nomor absen, dan kelas pada pojok kanan atas lembar kerja.

B. Tugas!

Buatlah sebuah puisi bebas berdasarkan pengamatan lingkungan sekitarmu dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Temukan hal menarik berdasarkan pengamatan lingkungan sekitar menjadi sebuah tema puisi.
2. Tulislah puisi bebas berdasarkan tema yang sudah kamu pilih dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan menarik.
3. Berilah judul puisi yang sesuai.

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Menulis Puisi pada Kelas Kontrol

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Lembar Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

Nama Siswa :

Kelas :

Hari/tanggal :

Petunjuk

1. *Berilah tanda cek (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator penilaian!*
2. *Hitunglah skor pada masing-masing aspek sesuai dengan bobotnya!*

No	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				Bobot	Skor
		1	2	3	4		
1.	Kekuatan imajinasi					5	
2.	Ketepatan diksi					5	
3.	Penggunaan rima					5	
4.	Makna dan amanat					5	
5.	Penggunaan kata konkret					5	
Jumlah Skor						25	

Keterangan Penilaian

Jumlah skor	Pencapaian	Kategori Keterampilan Menulis Siswa
$86 \leq \text{skor} \leq 100$	86% - 100%	Baik sekali
$76 \leq \text{skor} \leq 85$	76% - 85%	Baik
$56 \leq \text{skor} \leq 75$	56% - 75%	Cukup
$10 \leq \text{skor} \leq 55$	10% - 55%	Kurang

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(Kelas Eksperimen)

Satuan Pendidikan	: SDN 03 Gedong
Kelas / Semester	: V (Lima) / 2
Alokasi Waktu	: 9x35 menit (3xpertemuan)
Pokok Bahasan	: Menulis Puisi
Tanggal Pelaksanaan	:

A. Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.

B. Standar Kompetensi

8.1 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat

C. Indikator

8.1.1 Menyebutkan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi.

8.1.2 Memilih ide/gagasan sesuai dengan judul puisi.

8.2.3 Menulis puisi sesuai dengan ide/gagasan yang telah dipilih.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengamati contoh puisi yang diberikan oleh guru, siswa dapat menyebutkan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi dengan benar.
2. Dengan kegiatan diskusi dan pengamatan di luar kelas, siswa dapat memilih ide/gagasan sesuai dengan judul puisi dengan tepat.
3. Melalui kegiatan individu, siswa dapat menulis puisi sesuai dengan ide/gagasan yang telah dipilih dengan baik.

E. Karakter yang Diharapkan

- Tekun (*Diligence*)
- Tanggung jawab (*Responsibility*)
- Teliti (*Careful*)
- Percaya diri (*Confidence*)
- Berani (*Bravery*)

F. Materi Pembelajaran

- Unsur-unsur puisi
- Cara menulis puisi
- Langkah menulis puisi

G. Metode pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Penugasan kelompok
3. Penugasan individu

H. Media Pembelajaran

- *Word Wall* (Dinding Kata)

I. Kegiatan Pembelajaran***Pertemuan I******Pelaksanaan Pretest dan Eksperimen 1***

1. Pendahuluan (15 menit)
 - a. Pra Pembelajaran
 1. Guru dan siswa saling memberikan salam.
 2. Sebelum kegiatan pembelajaran, berdoa terlebih dahulu dengan dipimpin oleh salah satu siswa.
 3. Guru mengabsen kehadiran siswa.
 - b. Kegiatan Awal
 1. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar bersemangat belajar.
 2. Guru memberikan soal *pretest* kepada siswa untuk dikerjakan secara individu.
 3. Guru menyampaikan pokok bahasan materi atau tujuan pembelajaran yang akan dibahas dan garis besar kegiatan yang akan dilakukan.
 - b. Kegiatan Inti
 1. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi puisi.
(*Elaborasi*)

2. Guru mengajak siswa melakukan pengamatan di luar kelas dengan diberi lembar kerja berupa kotak pengamatan dengan tema “Lingkungan Sekolah”. (*Eksplorasi*) (*Somatic, Visualization*)
3. Siswa diminta mengamati dan berinteraksi dengan lingkungan tersebut secara berpasangan. (*Eksplorasi*) (*Visualization*)
4. Siswa diminta melibatkan semua panca indra selama kegiatan pengamatan berlangsung. (*Eksplorasi*)
5. Siswa menuliskan apa yang mereka lihat, temukan, dan dengar selama pengamatan dalam lembar kerja yang telah diberikan secara berpasangan. (*Elaborasi*) (*Auditory, Visualization, Intellectually*)
6. Setelah kembali ke kelas, siswa dan guru melakukan diskusi tentang apa yang telah mereka lihat dan temukan melalui media *Word Wall* (dinding kata). (*Elaborasi*)
7. Siswa diminta memilih dan menggunakan kata kunci yang sudah ditulis pada dinding kata untuk dirangkai menjadi sebuah puisi utuh dengan memperhatikan unsur-unsur puisi. (*Elaborasi*) (*Intellectually*)
8. Salah satu siswa diminta membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. (*Konfirmasi*)
9. Guru dan siswa mengomentari hasil puisi mengenai pilihan kata yang digunakan. (*Konfirmasi*)

d. Penutup

1. Siswa mengumpulkan hasil puisi yang telah ditulis.
2. Guru bersama dengan siswa membuat rangkuman atau simpulan mengenai materi yang telah dipelajari hari ini.
3. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.
4. Guru menutup kegiatan pembelajaran.

Pertemuan II

Pelaksanaan Eksperimen 2

a. Pra Pembelajaran

1. Guru dan siswa saling memberikan salam.
2. Sebelum kegiatan pembelajaran, berdoa terlebih dahulu dengan dipimpin oleh salah satu siswa.
3. Guru mengabsen kehadiran siswa.

b. Kegiatan Awal

1. Guru melakukan tanya jawab pada siswa tentang pengetahuan awal siswa mengenai puisi.
2. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar bersemangat belajar.
3. Guru menyampaikan pokok bahasan materi atau tujuan pembelajaran yang akan dibahas dan garis besar kegiatan yang akan dilakukan.

c. Kegiatan Inti

1. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi puisi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. (*Elaborasi*)
2. Di dalam kelas, guru menyiapkan media *word wall* yang sudah dibagi menjadi empat tema yaitu sungai, sawah, dan gunung.
3. Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4 siswa.
4. Setiap kelompok memilih satu dari empat tema yang sudah diberikan secara bebas.
5. Guru mengajak siswa melakukan pengamatan di luar kelas dengan diberi lembar kerja berupa kotak pengamatan. (*Eksplorasi*) (*Somatic*)
6. Siswa diminta mengamati dan berinteraksi dengan lingkungan tersebut. (*Eksplorasi*) (*Visualization*)

7. Siswa diminta melibatkan semua panca indra selama kegiatan pengamatan berlangsung. (*Eksplorasi*)
8. Siswa menuliskan apa yang mereka lihat, temukan, dan dengar sesuai dengan tema yang mereka pilih dalam lembar kerja yang telah diberikan secara berkelompok. (*Elaborasi*) (*Auditory, Visualization, Intellectually*)
9. Setelah kembali ke kelas, siswa diminta memilih dan menggunakan kata kunci yang sudah dibuat untuk dirangkai menjadi sebuah puisi utuh dengan memperhatikan unsur-unsur puisi. (*Elaborasi*) (*Intellectually*)
10. Masing-masing kelompok diminta maju ke depan kelas untuk menuliskan kata kunci yang telah dibuat ke dalam media. (*Konfirmasi*)
11. Salah satu siswa diminta membacakan hasil puisinya di depan kelas. (*Konfirmasi*)
12. Guru dan siswa mengomentari hasil puisi mengenai pilihan kata yang digunakan. (*Konfirmasi*)

d. Penutup

1. Siswa mengumpulkan hasil puisi yang telah ditulis.
2. Guru bersama dengan siswa membuat rangkuman atau simpulan mengenai materi yang telah dipelajari hari ini.
3. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya dan merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi maupun pengayaan.
4. Guru menutup kegiatan pembelajaran.

Pertemuan III

Pelaksanaan Posttest

a. Pra Pembelajaran

1. Guru dan siswa saling memberikan salam.
2. Sebelum kegiatan pembelajaran, berdoa terlebih dahulu dengan dipimpin oleh salah satu siswa.

3. Guru mengabsen kehadiran siswa.

b. Kegiatan Awal

1. Guru melakukan tanya jawab pada siswa tentang pengetahuan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.
2. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar bersemangat belajar.
3. Guru menyampaikan pokok bahasan materi atau tujuan pembelajaran yang akan dibahas dan garis besar kegiatan yang akan dilakukan.

c. Kegiatan Inti

1. Guru mengajak siswa melakukan pengamatan di luar kelas dengan diberi lembar kerja *posttest*. (*Eksplorasi*) (*Somatic, Visualization*)
2. Siswa diminta mengamati dan berinteraksi dengan lingkungan tersebut. (*Eksplorasi*) (*Visualization*)
3. Siswa diminta melibatkan semua panca indra selama kegiatan pengamatan berlangsung. (*Eksplorasi*)
4. Siswa menuliskan apa yang mereka lihat, temukan, dan dengar selama pengamatan dalam lembar kerja yang telah diberikan. (*Elaborasi*) (*Auditory, Visualization, Intellectually*)
5. Setelah kembali ke kelas, siswa diminta membuat puisi sesuai dengan kata kunci yang sudah mereka tulis pada lembar kerja secara individu. (*Elaborasi*) (*Intellectually*)
6. Guru dan siswa mengomentari hasil puisi mengenai pilihan kata yang digunakan. (*Konfirmasi*)

d. Penutup

1. Siswa mengumpulkan hasil tugas mereka.
2. Guru memberi apresiasi terhadap hasil tugas siswa.
3. Guru menutup kegiatan pembelajaran.

J. Sumber Belajar

1. Kusumayadi, Ismail, dkk. 2009. *Belajar Bahasa Indonesia Itu Menyenangkan*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
2. Nur'aini, Umri dan Indriyani. 2008. *Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
3. Silabus pembelajaran bahasa Indonesia kelas V.
4. Buku pegangan lain yang relevan.

A. Penilaian

1. Prosedur : tes proses dan tes hasil
2. Jenis tes : tertulis
3. Bentuk tes : uraian
4. Alat tes : tes unjuk kerja

B. Lampiran

1. Materi ajar bahasa Indonesia kelas V
2. Lembar kerja siswa
3. Lembar penilaian

Karanganyar, 10 Mei 2016

Guru Kelas V SDN 03 Gedong



Ngatmi, S.Pd. SD.

NIP 196705021999032003

Peneliti



Erlinda Ludzfi Ramadhani

NIM 1401412074

MATERI AJAR

MENULIS PUISI

A. Unsur-unsur Puisi

Unsur-unsur puisi antara lain:

1. Tema, yaitu pokok persoalan yang akan diungkapkan oleh penyair. Tema ini tersirat dalam keseluruhan isi puisi
2. Rasa, yaitu sikap penyair terhadap pokok persoalan yang terkandung di dalam puisi
3. Nada, yaitu sikap penyair terhadap pembacanya. Nada berkaitan erat dengan tema dan rasa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sikap merayu, mengadu, mengkritik, dan sebagainya.
4. Amanat, yaitu pesan yang ingin disampaikan penyair dalam puisi itu

B. Cara Menulis Puisi

Berikut ini merupakan cara sederhana menulis puisi.

1. Deretkan baris-baris kata-katamu sendiri sesuai dengan ide dan imajinasi
2. Baris-baris puisi hendaknya singkat padat

3. Baris-baris dalam bait hendaknya berkaitan
4. Susunlah sajak dari baris-baris puisi tersebut, yakni kata-kata yang memiliki persamaan bunyi akhir sehingga enak dibaca atau mudah dihafalkan
5. Pada saat ada pengembangan ide atau imajinasi, tuliskan baris-baris puisi dalam bait berikutnya.

C. Langkah Menulis Puisi

Kamu suka menulis bukan? Semua pasti bisa menulis puisi. Kamu telah belajar membaca puisi. Selanjutnya, kamu juga harus dapat menulis puisi. Perhatikan langkah-langkah menulis puisi berikut ini.

1. Menentukan gagasan utama atau ide
Misalnya gagasan utama adalah suasana senja di pantai. Pilihlah kata-kata di seputar kata suasana, senja, dan pantai.
Selanjutnya, rangkai dan jalinlah kata-kata tersebut menjadi sebuah puisi.
2. Mengembangkan gagasan utama menjadi puisi bebas
Berdasarkan gagasan utama serta pilihan kata, selanjutnya kembangkan menjadi sebuah puisi. Misalnya sebagai berikut.

MEDIA PEMBELAJARAN**Kelas Eksperimen : Media *Word Wall***

Soal Tes**(Pretest untuk Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen)****C. Petunjuk!**

2. Tulis nama, nomor absen, dan kelas pada pojok kanan atas lembar kerja.

D. Tugas!

Buatlah sebuah puisi bebas berdasarkan pengamatan lingkungan sekitarmu dengan ketentuan sebagai berikut.

4. Temukan hal menarik berdasarkan pengamatan lingkungan sekitar menjadi sebuah tema puisi.
5. Tulislah puisi bebas berdasarkan tema yang sudah kamu pilih dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan menarik.
6. Berilah judul puisi yang sesuai.

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Lembar Kerja Tes Kemampuan Akhir (*Posttest*)**Menulis Puisi pada Kelas Eksperimen**

1. Berdasarkan pengalaman pengamatan lingkungan, daftarkan benda, kegiatan, keadaan yang kamu lihat, suara yang kamu dengar, perasaan yang kamu rasakan, tulis menjadi beberapa kata kunci dalam kotak berikut.

Lokasi pengamatan :

Kata Kunci

Benda :

Kegiatan :

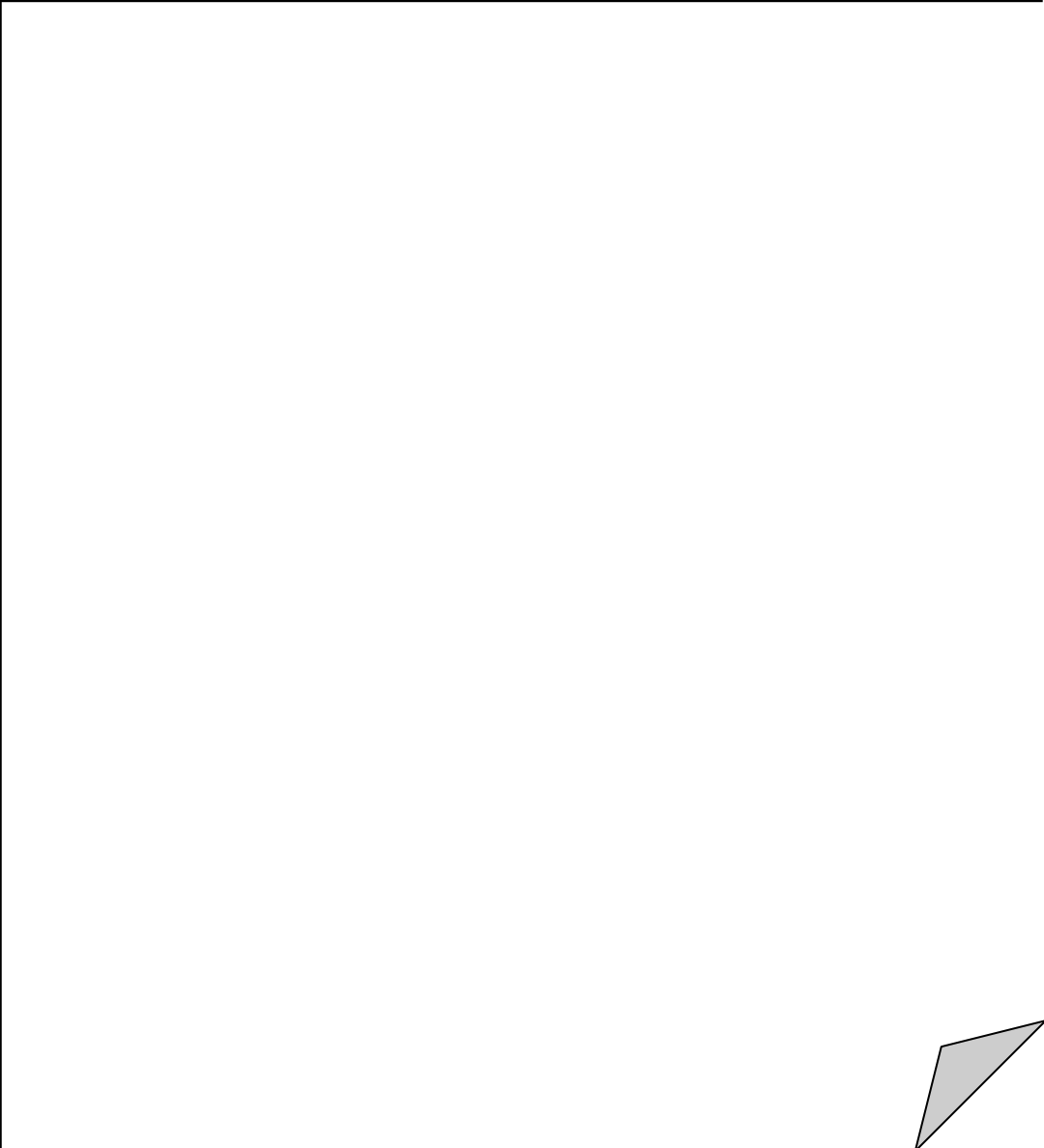
Keadaan sekitar :

Suara yang di dengar :

Perasaan yang dirasakan :

2. Buatlah puisi berdasarkan kata kunci yang telah ditulis dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi!

Nama	:
No. Absen	:
Kelas	:



LEMBAR KERJA
(Kelas Eksperimen)

Petunjuk!

- 1. Amati lingkungan sekolahmu.**
- 2. Tuliskan apa yang kamu lihat, dengar, rasakan selama pengamatan dalam kotak di bawah ini.**
- 3. Kerjakan bersama teman sebangkumu.**

Nama :1.

2.

Kelas :

TEMA :

Apa yang kamu lihat?

.....
.....
..

Deskripsikan hal apa yang kamu lihat tersebut!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Lembar Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

Nama Siswa :

Kelas :

Hari/tanggal :

Petunjuk

1. *Berilah tanda cek (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator penilaian!*

2. *Hitunglah skor pada masing-masing aspek sesuai dengan bobotnya!*

No	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				Bobot	Skor
		1	2	3	4		
1.	Kekuatan imajinasi					5	
2.	Ketepatan diksi					5	
3.	Penggunaan rima					5	
4.	Makna dan amanat					5	
5.	Penggunaan kata konkret					5	
Jumlah Skor						25	

Keterangan Penilaian

Jumlah skor	Pencapaian	Kategori Keterampilan Menulis Siswa
$86 \leq \text{skor} \leq 100$	86% - 100%	Baik sekali
$76 \leq \text{skor} \leq 85$	76% - 85%	Baik
$56 \leq \text{skor} \leq 75$	56% - 75%	Cukup
$10 \leq \text{skor} \leq 55$	10% - 55%	Kurang

Lampiran 7**SINTAK PEMBELAJARAN**

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan model SAVI:

1. *Somatic*
Pada kegiatan ini, guru mengajak siswa melakukan pengamatan di luar kelas.
2. *Auditory*
Pada kegiatan ini, siswa mengeksplorasi apa yang mereka dengar selama pengamatan. Setelah melakukan pengamatan, siswa diminta untuk menyampaikan hasilnya ke depan kelas.
3. *Visualization*
Pada tahap ini, siswa diminta mengamati obyek yang akan mereka jadikan judul dalam membuat puisi dan dituliskan dalam lembar pengamatan. Dalam pembuatan puisi, siswa diminta memilih dan menggunakan kata kunci yang sudah dibuat untuk dirangkai menjadi sebuah puisi utuh.
4. *Intellectually*
Pada tahap ini, siswa diminta untuk membuat puisi sesuai dengan kata kunci yang telah dibuat dengan memperhatikan unsur-unsur puisi.

Lampiran 8

DAFTAR SKOR KETERAMPILAN MENULIS PUISI

KELAS V SDN 03 DELINGAN (Kelas Uji Coba)

No	Nama	Skor Rater 1	Skor Rater 2
1	UC-1	40	50
2	UC -2	55	50
3	UC -3	55	60
4	UC -4	80	80
5	UC -5	85	85
6	UC -6	45	40
7	UC -7	75	85
8	UC -8	55	60
9	UC -9	65	70
10	UC -10	85	80
11	UC -11	40	45
12	UC -12	90	90
13	UC -13	65	70
14	UC -14	85	80
15	UC -15	45	45
16	UC -16	80	70
17	UC -17	40	40
18	UC -18	65	75
19	UC -19	85	90
20	UC -20	50	45
Rata-rata		64.25	65,5
Kategori		Cukup	Cukup
Skor maksimal		90	90
Skor minimal		40	40

Lampiran 9

NILAI TERTINGGI
KETERAMPILAN MENULIS PUISI KELAS V
SDN 03 DELINGAN
(Uji Coba Instrumen)

Tema: Pahlawan

Guru

rima berges.

Guru --- kau mengajarku →
 kau bersedia kerraku mencapai mimpi
 kau bagaikan ibu bagiku
 terima kasihku ucapkan padamu guru
 kau bagaikan teman untuk mencari ilmu
 terima kasih guru atas jasa-jasamu
 ku menghermatimu atas pengertaramu

imajinasi
tampak

Kau sebagai penerang dalam kegelapan
 kau sebagai pelita dalam kegelapan
 kau laksamana ombin pengikut dalam kebaruan
 terima kasih guru kau patut di sebut pahlawan
 Pahlawan tanpa tanda jasa
 karna jasanya sungguh mulia

kedalaman
makna & amanat
tersirat.

		F ₁	F ₂	
1	Kekuatan imajinasi	4	4	
2	Ketepatan diksi	4	4	R ₁ : 90
3	Penggunaan rima	4	4	R ₂ : 90
4	Makna & amanat	4	4	
5	Penggunaan kata konkret	2	2	
		90	90	

Never put off till tomorrow what you can do today

Lampiran 10

NILAI TERENDAH
KETERAMPILAN MENULIS PUISI KELAS V
SDN 03 DELINGAN
(Uji Coba Instrumen)

Fobit n'Yana
6
KLS: VI

dikuasai dengan "Mentari"
 ← (matahari)

kau muncul di bagian timur
 kau bersinar menyinari bumi ini
 kau terbenam di bagian barat
 Saat terbenam kau sangat indah
 di pandang mata ← kata konkrit hanya 2

	F ₁	F ₂
1. Keluasan imajinasi	2	2
2. Kecepatan diletak	2	2
3. Penggunaan rima	1	1
4. Mula-mula & amanat	2	1
5. Penggunaan kata konkrit	2	2
	45	40

F₁ 45
 F₂ 40

Lampiran 11

ANALISIS UJI RELIABILITAS TES UNJUK KERJA

Hasil analisis reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan bantuan *Microsoft Excel* adalah sebagai berikut.

Responden	Skor Tes X	Rata-Rata Tes (\bar{X})	$(X - \bar{X})$	Skor Tes Y	Rata-Rata Tes (\bar{Y})	$(Y - \bar{Y})$	$(X - \bar{X})(Y - \bar{Y})$	$N S_x S_y$
1	10	12,85	-4,85	10	13,1	-3,1	15,035	
2	8	12,85	-1,85	10	13,1	-3,1	5,735	
3	13	12,85	-1,85	12	13,1	-1,1	2,035	
4	12	12,85	3,15	16	13,1	2,9	9,135	
5	16	12,85	4,15	17	13,1	3,9	16,185	
6	7	12,85	-3,85	8	13,1	-5,1	19,635	
7	14	12,85	2,15	17	13,1	3,9	8,385	
8	12	12,85	-1,85	12	13,1	-1,1	2,035	
9	14	12,85	0,15	14	13,1	0,9	0,135	248,592
10	18	12,85	4,15	16	13,1	2,9	12,035	
11	7	12,85	-4,85	9	13,1	-4,1	19,885	
12	10	12,85	5,15	18	13,1	4,9	25,235	
13	16	12,85	0,15	14	13,1	0,9	0,135	
14	9	12,85	4,15	16	13,1	2,9	12,035	
15	11	12,85	-3,85	9	13,1	-4,1	15,785	
16	8	12,85	3,15	14	13,1	0,9	2,835	
17	16	12,85	-4,85	8	13,1	-5,1	24,735	
18	11	12,85	0,15	15	13,1	1,9	0,285	

19	8	12,85	4,15	18	13,1	4,9	20,335
20	15	12,85	-2,85	9	13,1	-4,1	11,685
N	20			20			
Xx	Yy	12,85		13,1			
Sx	Sy	3,543341		3,507889			
$\sum (X - \bar{X})(Y - \bar{Y})$							223,3
$r - xy$							0,898256492

Reliabilitas hasil rating yang dilakukan oleh dua orang rater terhadap skor keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V dihitung dengan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 r - xy &= \frac{\sum (X - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{N S_X S_Y} \\
 &= \frac{223,3}{248,592} \\
 &= 0,898256
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil bahwa lembar skor keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V memiliki reliabilitas sebesar 0,898256 sehingga reliabilitasnya dapat diterima, dan dapat terbukti, dan tergolong dalam kategori baik.

Lampiran 12

DAFTAR SKOR KETERAMPILAN MENULIS PUISI

KELAS V SDN 01 GEDONG (Kelas Kontrol)

No	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	K-1	50	60
2	K-2	55	60
3	K-3	65	70
4	K-4	45	65
5	K-5	85	85
6	K-6	55	70
7	K-7	75	85
8	K-8	45	65
9	K-9	75	75
10	K-10	75	80
11	K-11	45	60
12	K-12	50	70
13	K-13	40	50
14	K-14	50	65
15	K-15	50	70
16	K-16	60	70
17	K-17	60	80
18	K-18	75	75
19	K-19	70	80
20	K-20	55	80
21	K-21	45	75
Rata-rata		58,33	70,95
Kategori		Cukup	Baik
Skor maksimal		85	90
Skor minimal		45	55

Lampiran 13

NILAI TERTINGGI
KETERAMPILAN MENULIS PUISI KELAS KONTROL
SDN 01 GEDONG (PRETEST)

Soal Pretest

A. Petunjuk!

1. Tulis nama, nomor absen, dan kelas pada pojok kanan atas lembar kerja.

B. Tugas!

Buatlah sebuah puisi bebas berdasarkan pengamatan lingkungan sekitarmu dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Temukan hal menarik berdasarkan pengalaman atau pengamatan lingkungan sekitar menjadi sebuah tema puisi.
2. Tulislah puisi bebas berdasarkan tema yang sudah kamu pilih dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan menarik.
3. Berilah judul puisi yang sesuai.

85

Nama : Dering Saputra

No. Absen : 5

Kelas : V/Lima

Guruku

Pada dunia lensa aku → wangung berbelang
karena aku bertam dengan ilmu mu
kau menjadikan ilmu terlalu
sebagai sterling hati
semua alasan aku laku
dunia dan laga

Tugasmu sungguh berat
lalu kau lewat hormat
jasamu dan sebaik baik → riasa menyer
pekerja mu sangat berarti indah puisi
sebagai pekerjaan mu
laga laga laga → amanat pesan
tersebut

1. Keuletan mengarang	4	20
2. Kecepatan daki	3	15
3. Pemahaman tema	4	20
4. Mena dan amanat	3	15
5. Pengajaran bahasa kalkre	3	15
		85

Lampiran 14

NILAI TERENDAH
KETERAMPILAN MENULIS PUISI KELAS KONTROL
SDN 01 GEDONG (PRETEST)

Soal Pretest

A. Petunjuk!

1. Tulis nama, nomor absen, dan kelas pada pojok kanan atas lembar kerja.

B. Tugas!

Buatlah sebuah puisi bebas berdasarkan pengamatan lingkungan sekitarmu dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Temukan hal menarik berdasarkan pengalaman atau pengamatan lingkungan sekitar menjadi sebuah tema puisi.
2. Tulislah puisi bebas berdasarkan tema yang sudah kamu pilih dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan menarik.
3. Berilah judul puisi yang sesuai.

40

Nama : Muhammad Assegaf A

No. Absen : 13 (tiga belas)

Kelas : 5 (lima)

SAMPAH

Oh sampah -----

kamu tak sedap
ditraktir. puntak enak
kau mencemari lingkungan

}

atau kanggegal
smbuhnya inggi

a. Kelelahan dengan	2	10
b. Kelelahan dikit	2	10
c. Pengeru, nuan, rana	1	5
d. Melaku & amnat	1	5
e. Pengguguran lantak kemat	2	10
		40

Sampah -----

kau berserakan dimana mana
manusia membuang sampah di mana mana
Ada sampah plastik, botol

↓

atau mengandung
amanat tertentu

Lampiran 15

NILAI TERTINGGI
KETERAMPILAN MENULIS PUISI KELAS KONTROL
SDN 01 GEDONG (POSTTEST)

Lembar Kerja Tes Kemampuan Akhir (Posttest)
Menulis Puisi

85

Nama : Dina Sapra
 No. Absen : 5
 Kelas : V/lira

Oh Guruku
 kau adalah yang membuatku
 mampu aku tulis surat dan puisi
 jasanya sungguh sangat
 jasanya akan selalu diingat hingga
 nanti

Oh Guruku
 Tugasmu sangat berat
 Tapi kau tetap semangat
 kau adalah pahlawan terhebat

mengingat
kembaliya puisi

diken & rima dpt
memperindah puisi

1. Kelengkapan imajinasi	4	20
2. Kelengkapan diksi	4	20
3. Penggunaan rima	4	20
4. Makna & amanat	3	15
5. Penggunaan kata konkret	2	10
		85

Lampiran 16

NILAI TERENDAH
KETERAMPILAN MENULIS PUISI KELAS KONTROL
SDN 01 GEDONG (POSTTEST)

Lembar Kerja Tes Kemampuan Akhir (Posttest)
Menulis Puisi

Nama : SEGAF
 No. Absen : 13
 Kelas : V

PADI

Oh padi
 kau sumber pangan manusia
 kalau tak ada padi manusia tidak bisa makan
 Padi: dilah menjadi beras. Sangatlah dilah m?

Oh padi
 kau sangat berarti bagi kita
 kalau tak ada padi manusia akan mati
 Padi sangat berarti bagi manusia

Siswa ketidap
 mengungkapkan
 imaji namun
 pilihan kata lebih
 cipta memperindah puisi

1. ketepatan majas	2	10
2. ketepatan diksi	2	10
3. Penggunaan rima	2	10
4. Makna & amanat	3	15
5. Penggunaan kata konkret	1	5
		50

↓

- lebih meng. kata konkret
- sudah terdapat amanat secara besurat

Lampiran 17

**DAFTAR SKOR KETERAMPILAN MENULIS PUISI
KELAS V SDN 03 GEDONG (Kelas Eksperimen)**

No	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	E-1	50	65
2	E-2	35	65
3	E-3	45	70
4	E-4	70	85
5	E-5	55	85
6	E-6	40	70
7	E-7	75	85
8	E-8	70	80
9	E-9	80	85
10	E-10	50	75
11	E-11	50	70
12	E-12	75	85
13	E-13	45	80
14	E-14	55	75
15	E-15	45	80
16	E-16	45	75
17	E-17	60	70
18	E-18	55	70
19	E-19	60	85
20	E-20	70	80
Rata-rata		56,5	76,75
Kategori		Cukup	Baik
Skor maksimal		90	95
Skor minimal		35	55

Lampiran 18

NILAI TERTINGGI
KETERAMPILAN MENULIS PUISI KELAS EKSPERIMEN
SDN 03 GEDONG (PRETEST)

Soal Pretest

A. Petunjuk!

1. Tulis nama, nomor absen, dan kelas pada pojok kanan atas lembar kerja.

B. Tugas!

Buatlah sebuah puisi bebas berdasarkan pengamatan lingkungan sekitarmu dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Temukan hal menarik berdasarkan pengalaman atau pengamatan lingkungan sekitar menjadi sebuah tema puisi.
2. Tulislah puisi bebas berdasarkan tema yang sudah kamu pilih dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan menarik.
3. Berilah judul puisi yang sesuai.

80

Nama : Kholidi 0220700 S.

No. Absen : 1X

Kelas : V

Pahlawanmu

Pahlawanmu ...

Kau berjuang demi bangsa dan negara → rima dpt menggunakan puisi serta dikasi / pilihan kata sesuai dgn isi puisi

Kau berkorban jiwa dan raga

Tu berkorban bangsa Indonesia

Pahlawanmu ...

Kau korbankan pengorbanannya

Dingatlah dan bersedih

Ku ingin ku bisa berprestasi

Kekuatan manusia	1	10
Ketepatan diri	4	20
Penggunaan rima	4	20
Makna & amanat	3	15
Penggunaan kata-kata	2	10
		80

menyep berdasarkan makna dan membuat tema & struktur

Lampiran 19

NILAI TERENDAH
KETERAMPILAN MENULIS PUISI KELAS EKSPERIMEN
SDN 03 GEDONG (PRETEST)

Soal Pretest

A. Petunjuk!

1. Tulis nama, nomor absen, dan kelas pada pojok kanan atas lembar kerja.

B. Tugas!

Buatlah sebuah puisi bebas berdasarkan pengamatan lingkungan sekitarmu dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Temukan hal menarik berdasarkan pengalaman atau pengamatan lingkungan sekitar menjadi sebuah tema puisi.
2. Tulislah puisi bebas berdasarkan tema yang sudah kamu pilih dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan menarik.
3. Berilah judul puisi yang sesuai.

35

Nama : Sisik Nuriani

No. Absen : 2 (dua)

Kelas : V (lima)

Pegunungan

Kau sangat indah, sekali udaramu sangat bersih
~~kau~~ di pegunungan banyak tanaman dan bunga
 di sana aku bisa bermain
 aku bisa menghirup udara yang bersih
 ↓
 - bisa menggunakan rima
 - bisa membuat kedalaman makna & amanat

}

bukan
 menggunakan
 menghubungkan
 imaji

1. Keindahan imajinasi	1	5
2. Ketepatan data	2	10
3. Penggunaan rima	1	5
4. Makna dan amanat	1	5
5. Penggunaan kata konkrit	2	10
		35

Lampiran 20

NILAI TERTINGGI
KETERAMPILAN MENULIS PUISI KELAS EKSPERIMEN
SDN 03 GEDONG (POSTTEST)

Date

85

nama puisi : Taman

Taman

disekitarmu ada pohon cemara → rima bagus
ada bunga yang berwarna dan memper-
ada pohon kamboja yang indah indah puisi
sehingga kupu-kupu terpanah

Susunan kata dpt
menggugah timbulnya imaji

Taman

kau untuk bermain semua


Terdengar suara burung yang merdu sehingga aku terpesona
ada bunga yang mekar indah
ada burung yang indah

oh, taman

kau membuatku Bahagia, ceria, gembira dan senang
sehingga aku selalu memandangi kamu seorang

1. Kekuatan imajinasi	4	20
2. Ketepatan diksi	4	20
3. Penggunaan rima	4	20
4. Makna & amanat	2	10
5. Penggunaan kata konkret	3	15
		85

kata konkret
lebih dari 2



Lampiran 21

NILAI TERENDAH
KETERAMPILAN MENULIS PUISI KELAS EKSPERIMEN
SDN 03 GEDONG (POSTTEST)

Sigit

musola

No. _____
Date: _____

65

Untuk mengadakan pengajian
 Untuk orang azan
 Untuk membaca al-Quran
 Sata (tempat) di musola
 Untuk tempat ibadah solat
 tempat yang suci
 suara orang zikir

→ rima bagus namun pilihan kata kurang indah

→ bila menulis kedalaman makna / amanat tertentu

1.	Kejelasan imajinasi	3	15
2.	Ketepatan diksi	2	10
3.	Penggunaan rima	3	15
4.	Makna & amanat	2	10
5.	Penggunaan kata konkret	3	15
			65

Lampiran 22

REKAPITULASI HASIL SKOR KETERAMPILAN MENULIS PUISI

PRETEST KELAS KONTROL SDN 01 GEDONG

Indikator	1	2	3	4	Jumlah	Rata-rata	Prosentase	Kategori
Kekuatan imajinasi	1	11	2	7	56	0,66666667	66,6666667	Cukup
Ketepatan diksi		11	8	2	54	0,64285714	64,2857143	Cukup
Penggunaan rima	5	1	11	4	56	0,66666667	66,6666667	Cukup
Makna dan amanat	1	15	5		46	0,54761905	54,7619048	Kurang
Penggunaan kata konkret	10	10	1		33	0,39285714	39,2857143	Kurang

Lampiran 23

REKAPITULASI HASIL SKOR KETERAMPILAN MENULIS PUISI

***POSTTEST* KELAS KONTROL SDN 01 GEDONG**

Indikator	1	2	3	4	Jumlah	Rata-rata	Prosentase	Kategori
Kekuatan imajinasi		3	13	5	65	0,77380952	77,3809524	Baik
Ketepatan diksi		2	12	7	68	0,80952381	80,952381	Baik
Penggunaan rima		2	14	5	66	0,78571429	78,5714286	Baik
Makna dan amanat		8	12	1	56	0,66666667	66,6666667	Cukup
Penggunaan kata konkret	2	16	3		43	0,51190476	51,1904762	Kurang

Lampiran 24

REKAPITULASI HASIL SKOR KETERAMPILAN MENULIS PUISI

PRETEST KELAS EKSPERIMEN SDN 03 GEDONG

Indikator	1	2	3	4	Jumlah	Rata-rata	Prosentase	Kategori
Kekuatan imajinasi	1	11	5	3	50	0,625	62,5	Cukup
Ketepatan diksi		15	4	1	46	0,575	57,5	Cukup
Penggunaan rima	6	1	7	6	53	0,6625	66,25	Cukup
Makna dan amanat	2	17	1		39	0,4875	48,75	Kurang
Penggunaan kata konkret	3	17			37	0,4625	46,25	Kurang

Lampiran 25

REKAPITULASI HASIL SKOR KETERAMPILAN MENULIS PUISI

***POSTTEST* KELAS EKSPERIMEN SDN 03 GEDONG**

Indikator	1	2	3	4	Jumlah	Rata-rata	Prosentase	Kategori
Kekuatan imajinasi			15	5	65	0,8125	81,25	Baik
Ketepatan diksi		1	13	6	65	0,8125	81,25	Baik
Penggunaan rima		1	6	13	72	0,9	90	Baik Sekali
Makna dan amanat		7	12	1	54	0,675	67,5	Cukup
Penggunaan kata konkret		9	11		51	0,6375	63,75	Cukup

Lampiran 26

**UJI NORMALITAS DATA *PRETEST*
KETERAMPILAN MENULIS PUISI
PADA SISWA KELAS V**

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data berdistribusi tidak normal

Uji normalitas data *pretest* keterampilan menulis puisi pada kelas kontrol yaitu siswa kelas V SDN 01 Gedong dan pada kelas eksperimen yaitu siswa kelas V SDN 03 Gedong dihitung menggunakan program *SPSS Statistic 20* dengan rumus *Kolmogorov Smirnov*, disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
kontrol_pretest	,171	20	,126	,924	20	,118
eksperimen_pretest	,158	20	,200	,942	20	,257

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa signifikansi skor *pretest* kelas eksperimen adalah 0,200 sedangkan signifikansi kelas kontrol adalah 0,126. Kedua hasil tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga Ho diterima yang berarti data tersebut berdistribusi normal.

Lampiran 27

**UJI NORMALITAS DATA *POSTTEST*
KETERAMPILAN MENULIS PUISI
PADA SISWA KELAS V**

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data berdistribusi tidak normal

Uji normalitas data *posttest* keterampilan menulis puisi pada kelas kontrol yaitu siswa kelas V SDN 01 Gedong dan pada kelas eksperimen yaitu siswa kelas V SDN 03 Gedong dihitung menggunakan program *SPSS Statistic 20* dengan rumus *Kolmogorov Smirnov*, disajikan pada tabel sebagai berikut.

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kontrol_posttest	,139	20	,200*	,952	20	,396
eksperimen_posttest	,178	20	,095	,876	20	,015

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa signifikansi skor *posttest* kelas eksperimen adalah 0,095 dan pada kelas kontrol adalah 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga Ho diterima yang berarti data akhir keterampilan menulis puisi berdistribusi normal.

Lampiran 28

**UJI HOMOGENITAS DATA *PRETEST*
KETERAMPILAN MENULIS PUISI
PADA SISWA KELAS V**

Ho : Data varians homogen

Ha : Data varians tidak homogen

Uji homogenitas data *pretest* keterampilan menulis puisi pada kelas kontrol yaitu siswa kelas V SDN 01 Gedong dan pada kelas eksperimen yaitu siswa kelas V SDN 03 Gedong dihitung menggunakan program *SPSS Statistic 20*, disajikan pada tabel sebagai berikut.

Levene's Test for Equality of Variances	
F	Sig.
,005	,942

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,942 lebih besar dibandingkan 0,05 ($0,942 > 0,05$) sehingga Ho diterima. Artinya, data *pretest* varians skor keterampilan menulis puisi antara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen.

Lampiran 29

**UJI HOMOGENITAS DATA *POSTTEST*
KETERAMPILAN MENULIS PUISI
PADA SISWA KELAS V**

Ho : Data varians homogen

Ha : Data varians tidak homogen

Uji homogenitas data *posttest* keterampilan menulis puisi pada kelas kontrol yaitu siswa kelas V SDN 01 Gedong dan pada kelas eksperimen yaitu siswa kelas V SDN 03 Gedong dihitung menggunakan program *SPSS Statistic 20*, disajikan pada tabel sebagai berikut.

Levene's Test for Equality of Variances	
F	Sig.
0,563	0,457

Nilai signifikansi 0,457 lebih besar dibandingkan 0,05 ($0,457 > 0,05$) sehingga Ho diterima. Artinya, data *posttest* varians skor keterampilan menulis puisi antara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen.

Lampiran 30

**UJI KESAMAAN RATA-RATA DATA *PRETEST*
KETERAMPILAN MENULIS PUISI
PADA SISWA KELAS V**

Ho : tidak ada perbedaan rata-rata skor keterampilan menulis puisi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Ha : terdapat perbedaan rata-rata skor keterampilan menulis puisi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji kesamaan rata-rata data *pretest* keterampilan menulis puisi pada kelas kontrol yaitu siswa kelas V SDN 01 gedong dan pada kelas eksperimen yaitu siswa kelas V SDN 03 Gedong dihitung menggunakan program *SPSS Statistic 20*, disajikan pada tabel berikut.

t-test for Equality of Means				
T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
,452	39	,654	1,833	4,056
,452	38,898	,654	1,833	4,054

Dari tabel di atas, nilai signifikansi pada *t-test for Equality of Means* sebesar 0,654 atau ($0,654 > 0,05$), artinya bahwa Ho diterima. Hal tersebut berarti tidak ada perbedaan rata-rata skor data awal antara kelas kontrol dan eksperimen.

Lampiran 31

**UJI PERBEDAAN RATA-RATA DATA *POSTTEST* (UJI HIPOTESIS)
KETERAMPILAN MENULIS PUISI
PADA SISWA KELAS V**

Ho : tidak ada perbedaan rata-rata skor keterampilan menulis puisi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Ha : terdapat perbedaan rata-rata skor keterampilan menulis puisi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Uji perbedaan rata-rata data *posttest* (uji hipotesis) keterampilan menulis puisi pada kelas kontrol yaitu siswa kelas V SDN 01 gedong dan pada kelas eksperimen yaitu siswa kelas V SDN 03 Gedong dihitung menggunakan program *SPSS Statistic 20*, disajikan pada tabel berikut.

t-test for Equality of Means				
T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
2,253	39	0,030	5,798	2,573
2,267	37,519	0,029	5,798	2,557

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa harga *t*-hitung 2,253 lebih besar dibandingkan harga *t*-tabel yaitu 1,697 ($2,253 > 1,697$) dan signifikansi ($0,030 < 0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. H_a diterima berarti ada perbedaan rata-rata skor keterampilan menulis puisi antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Lampiran 32

HASIL GAIN SCORE KELAS KONTROL

No.	Responden	pretest	posttest	posttest- pretest	100- pretest	N-Gain
1.	K-1	50	60	10	50	0,2
2.	K-2	55	60	5	45	0,111111
3.	K-3	65	70	5	35	0,142857
4.	K-4	45	65	20	55	0,363636
5.	K-5	85	85	0	15	0
6.	K-6	55	70	15	45	0,333333
7.	K-7	75	85	10	25	0,4
8.	K-8	45	65	20	55	0,363636
9.	K-9	75	75	0	25	0
10.	K-10	75	80	5	25	0,2
11.	K-11	45	60	15	55	0,272727
12.	K-12	50	70	20	50	0,4
13.	K-13	40	50	10	60	0,166667
14.	K-14	50	65	15	50	0,3
15.	K-15	50	70	20	50	0,4
16.	K-16	60	70	10	40	0,25
17.	K-17	60	80	20	40	0,5
18.	K-18	75	75	0	25	0
19.	K-19	70	80	10	30	0,333333
20.	K-20	55	80	25	45	0,555556
21.	K-21	45	75	30	55	0,545455
	Rata-rata	58,33333	70,95238			0,278015

Rata-rata *gain score* : 0,278

Gain score tertinggi : 0,556

Gain score terendah : 0

Lampiran 33

HASIL GAIN SCORE KELAS EKSPERIMEN

No.	Responden	pretest	Posttest	posttest- pretest	100- pretest	Gain
1.	E-1	50	65	15	50	0,3
2.	E-2	35	65	30	65	0,461538
3.	E-3	45	70	25	55	0,454545
4.	E-4	70	85	15	30	0,5
5.	E-5	55	85	30	45	0,666667
6.	E-6	40	70	30	60	0,5
7.	E-7	75	85	10	25	0,4
8.	E-8	70	80	10	30	0,333333
9.	E-9	80	85	5	20	0,25
10.	E-10	50	75	25	50	0,5
11.	E-11	50	70	20	50	0,4
12.	E-12	75	85	10	25	0,4
13.	E-13	45	80	35	55	0,636364
14.	E-14	55	75	20	45	0,444444
15.	E-15	45	80	35	55	0,636364
16.	E-16	45	75	30	55	0,545455
17.	E-17	60	70	10	40	0,25
18.	E-18	55	70	15	45	0,333333
19.	E-19	60	85	25	40	0,625
20.	E-20	70	80	10	30	0,333333
	Rata-rata	56,5	76,75			0,448519

Rata-rata *gain score* : 0,448

Gain score tertinggi : 0,667

Gain score terendah : 0

Lampiran 34

**UJI ANTAR *GAIN SCORE*
KETERAMPILAN MENULIS PUISI
PADA SISWA KELAS V**

Ho : Tidak terdapat perbedaan *gain score* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol

Ha : Terdapat perbedaan *gain score* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol

Uji perbedaan *gain score* keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V dihitung menggunakan program *SPSS Statistic 20* dengan uji *independent samples t-test* uji t antar *gain score*, disajikan pada tabel sebagai berikut.

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Gain	Equal variances assumed	,829	,368	2,716	39	,010	7,631	2,810	13,315	1,947
	Equal variances not assumed			2,708	37,931	,010	7,631	2,818	13,337	1,925

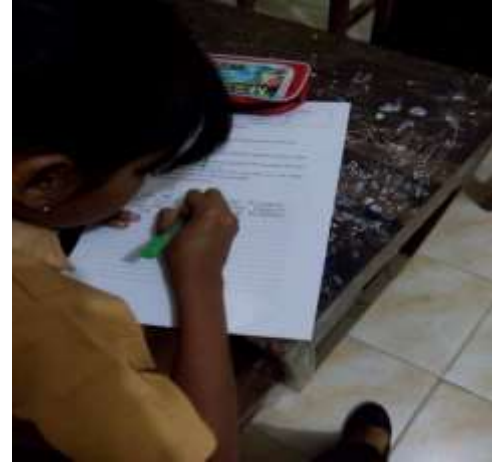
Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa harga *t*-hitung lebih besar dibandingkan harga *t*-tabel yaitu ($2,716 > 1,697$) sehingga H_a diterima. Artinya, ada perbedaan *gain score* antara kelas kontrol dan eksperimen. Hasil rata-rata kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan model SAVI berbantuan media *word wall*.

Lampiran 35

DOKUMENTASI



Pelaksanaan uji coba



Siswa mengerjakan tes uji coba



Siswa melakukan pengamatan di luar kelas



Siswa menuliskan kata kunci Pada media *word wall*



Siswa membacakan hasil puisinya



Siswa berkelompok mengerjakan tugas



Siswa mengerjakan soal *posttest*



Siswa bernyanyi untuk membangkitkan semangat belajar

Lampiran 36



PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR
 DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
 UPT PUD NFI DAN SD KECAMATAN KARANGANYAR
 SEKOLAH DASAR NEGERI 03 GEDONG

Alamat : Ngasem, Kelurahan Gedong, Karanganyar, 57751, email sdn_03gedong@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/020/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suharti, S.Pd.
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit kerja : SDN 03 Gedong

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Erlinda Ludzfi Ramadhani
 NIM : 1401412074
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Nama Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di kelas V SD Negeri 03 Gedong Kecamatan Karanganyar pada tanggal 10, 14, 21 Mei 2016 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Keefektifan Model SAVI terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa SD Kelas V".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Karanganyar, 21 Mei 2016

Kepala SDN 03 Gedong

 Suharti, S.Pd.
 NIP. 196401021985082003



PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPT PUD NFI DAN SD KECAMATAN KARANGANYAR
SEKOLAH DASAR NEGERI 01 GEDONG

Alamat : Kepuh, Kelurahan Gedong, Karanganyar Kode Pos 57751

SURAT KETERANGAN

Nomor:421.2/018/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sugimin, S.Pd.
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit kerja : SDN 01 Gedong

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Erlinda Ludzfi Ramadhani
 NIM : 1401412074
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Nama Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di kelas V SD Negeri 01 Gedong Kecamatan Karanganyar pada tanggal 11, 13, 20 Mei 2016 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Keefektifan Model SAVI terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa SD Kelas V".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Karanganyar, 21 Mei 2016



Kepala, SDN 01 Gedong

Sugimin, S.Pd.

NIP 196211051984051003



PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPT PUD NFI DAN SD KECAMATAN KARANGANYAR
SEKOLAH DASAR NEGERI 03 DELINGAN

Alamat : Jumok, Kelurahan Delingan, Karanganyar Kode Pos 57751

SURAT KETERANGAN

Nomor:421.2/019/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Mulyati, S.Pd.
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit kerja : SDN 03 Delingan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Erlinda Ludzfi Ramadhani
 NIM : 1401412074
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Nama Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di kelas V SD Negeri 03 Delingan Kecamatan Karanganyar pada tanggal 7 Mei 2016 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Keefektifan Model SAVI terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa SD Kelas V".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Karanganyar, 9 Mei 2016

Kepala SDN 03 Delingan



Sri Mulyati, S.Pd.

NIP.196306011985082003